REPRESENTASI TOLERANSI DIBALIK FILM PENDEK GOOGLE NGULIK RAMADHAN "SATU DALAM KITA"

(Analisi Semiotika Charles Sanders Peirce)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh:

Mohammad Yuniar Muzamil

B962114130

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Mohammad Yuniar Muzamil
NIM	: B96214130
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Alamat	: Jetis Gg.VI/164, RT 015/ RW 003, Lemahputro, Kec.Sidoarjo, Kab.Sidoarjo, Jawa Timur,

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apapbila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 26 Juli 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
458B3AEF570988369
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mohammad Yuniar Muzamil
NIM. B96214130

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Mohammad Yuniar Muzammil

NIM : B96214130

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Representasi Toleransi Dalam Film Pendek Google Ngulik Ramadhan "Satu Dalam Kita" (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 09 Juli 2018

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Dr. NIKMAH HADIATI SALISAH, S.Ip, M.Si

NIP. 197301141999032004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Mohammad Yuniar Muzamil ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.IP, M.Si

NIP. 197301141999032004

Penguji II

Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si

NIP. 197106021998031001

Penguji III

Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd, Kons.

NIP. 197708082007101004

Penguji IV

Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom

NIP. 197805092007101004

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Yuniar Muzamil

NIM : B96214130

Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi

E-mail address : Juniarmuzammil66@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

REPRESENTASI TOLERANSI DIBALIK FILM PENDEK GOOGLE NGULIK RAMADHAN "SATU DALAM KITA"

(Analisi Semiotika Charles Sanders Peirce)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2018

Penulis

(Mohammad Yuniar Muzamil)

ABSTRAK

Mohammad Yuniar Muzamil, B962114130, 2018. Representasi Toleransi Dibalik Film Pendek Google Ngulik Ramadhan "Satu Dalam Kita" (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Film, Representasi Toleransi, Semiotika Charles Sanders Peirce

Ada dua persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu bagaimana simbol-simbol dan bentuk toleransi direpresentasikan dalam film Satu Dalam Kita.

Untuk mengungkapkan masalah tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian analisis teks media dengan pendekatan kritis, yang berguna untuk memberikan fakta dan data kemudian data tersebut dianalisis secara kritis dengan dasar pemikiran Charles Sanders Peirce, yang menganalisis secara tiga tahap yaitu tanda (*Sign*), pengguna tanda (*interpretan*), dan acuan tanda (*object*). Makna tanda dimengerti sebagai bentuk fisik yang bisa ditangkap oleh panca indera manusia atau khalayak audiens. Makna pengguna tanda dimengerti sebagai konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkan ke suatu makna tertentu atau makna lain yang berada dalam benak seseorang tentang objek yang diujuk sebagai sebuah tanda. Sedangkan makna acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadikan referensi dari sebuah tanda atau sesuatu objek yang dirujuk oleh sebuah tanda yang terdapat dalam film tersebut.

Kemudian untuk dapat mengetahui representasi dari film Satu Dalam Kita, peneliti menggunakan teori representasi dari Stuart Hall di mana representasi adalah bagian dari proses di mana makna diproduksi dan dipertukarkan di antara angota-anggota dari sebuah budaya, representasi melibatkan penggunaan bahasa, tanda dan gambar –gambar yang mewakili atau mempresentasikan sesuatu.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa film Satu Dalam Kita ditemukan simbol-simbol dan tanda-tanda sikap toleransi dan kasih sayang antara sahabat yang memiliki latar belakang keyakinan agama yang berbeda. Kemudian simbol-simbol dan tanda-tanda yang merepresentasikan toleransi antar sahabat yang memiliki latar belakang keyakinan agama yang berbeda, di mana tokoh Ari yang didalam film ini digambarkan sebagai seorang yang mimilik agama Islam namun ia memiliki kedua sahabat yang beragama nasrani.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan bahwa penelitian ini hanya terbatas pada nilai dasar simbol-simbol dan bentuk toleransi yang direpresentasikan pada film pendek. Karena itu, peluang yang masih terbuka untuk diadakan penelitian lebih lanjut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR BAGAN xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Kajian Penelitian Terdahulu 9
F. Definisi Konsep
   1. Representasi Toleransi 10
   2. Film Google Ngulik Ramadhan ‘ Satu Dalam Kita’ 12
   3. Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce
G. Kerangka Pikiran 15
H. Metode Penelitian 16
   1. Pendekatan Penelitian 16
   2. Unit Analisis Data 17
   3. Jenis dan Sumber Data 17
   4. Tahap-Tahap Penelitian 18
   5. Teknik Pengumpul Data 20
   6. Teknik Analisis Data 20
I. Sistematika Pembahasan 25

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka 27
   1. Film Sebagai Media Komunikasi Massa 27
   2. Dinamika Toleransi 39
B. Kajian Teori 47
   1. Semiotika Charles Sanders Peirce 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori Yang Relevan 51

BAB III : PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek Penelitian 57
1. Profil Sutradara 57
2. Profil Film Satu Dalam Kita 59
3. Sinopsis Film Satu Dalam Kita 60
B. Deskripsi Data Penelitian.....64
1. Screnshoot, Momen Persahabatan 64
2. Screnso, Moment toleransi diantara sahabat dengan orang tua 67
3. Screenshot, toleransi diantara sahabat terkait kemampuaan seseorang 69
4. Screenshoot , toleransi dalam kebersamaan keluarga 72
5. Screnshoot, toleransi dalam bentuk pesan 74
6. Screnshoot, toleransi dalam bentuk pesan yang kedua 76
7. Screenshot, toleransi antar sesama yang sedang kesusahan. 79
8. Screenshot, Toleransi antar umat beragama 81
9. Screenshot, Toleransi umat beragama yang kedua 83

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian 86
B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori 98

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 104
B. Rekomendasi 105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Screnshoot, Momen Persahabatan 64
Tabel 3.2 Screnshot , Moment toleransi diantara sahabat dengan orang tua 67
Tabel 3.3 Screenshot , toleransi diantara sahabat terkait kemampuaan seseorang 69
Tabel 3.4 Screenshoot , toleransi dalam kebersamaan keluarga 72
Tabel 3.5 Screnshoot, toleransi dalam bentuk pesan 74
Tabel 3.6 Screnshoot, toleransi dalam bentuk pesan yang kedua 76
Tabel 3.7 Screenshot, toleransi antar sesama yang sedang kesusahan ...79
Tabel 3.8 Screenshot, Toleransi antar umat beragama 81
Tabel 3.9 Screenshot, Toleransi umat beragama yang kedua 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Screnshoot, Momen Persahabatan 64
Gambar 3.2 Screnshoot, Momen Persahabatan 64
Gambar 3.3 Screnshot , Moment toleransi diantara sahabat dengan orang tua 67
Gambar 3.4 Screenshot , toleransi diantara sahabat terkait kemampuaan Seseorang..... 67
Gambar 3.5 Screenshot , toleransi diantara sahabat terkait kemampuaan seseorang 69
Gambar 3.6 Screenshot , toleransi diantara sahabat terkait kemampuaan seseorang 69
Gambar 3.7 Screenshoot , toleransi dalam kebersamaan Keluarga.....72
Gambar 3.8 Screenshoot , toleransi dalam kebersamaan keluarga 72
Gambar 3.9 Screenshoot , toleransi dalam kebersamaan keluarga 72
Gambar 3.10 Screnshoot, toleransi dalam bentuk pesan 74
Gambar 3.11 Screnshoot, toleransi dalam bentuk pesan 74
Gambar 3.12 Screnshoot, toleransi dalam bentuk pesan yang kedua 76
Gambar 3.13 Screnshoot, toleransi dalam bentuk pesan yang kedua 76
Gambar 3.14 Screenshot, toleransi antar sesama yang sedang kesusahan 79
Gambar 3.15 Screenshot, toleransi antar sesama yang sedang kesusahan 79
Gambar 3.16 Screenshot, Toleransi antar umat beragama 81
Gambar 3.17 Screenshot, Toleransi antar umat beragama 81
Gambar 3.18 Screenshot, Toleransi umat beragama yang kedua 83
Gambar 3.19 Screenshot, Toleransi umat beragama yang kedua 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1: Kerangka Pikir Penelitian Representasi Film Google Ngulik Ramadhan 'Satu Dalam Kita' 15

Bagan 1.2 : Diagram Segitiga Tanda Charles Sanders Peirce 24

Bagan 1.2 : Diagram Segitiga Tanda Charles Sanders Peirce 51

Bagan 2.2 : Skematisasi Teori 56

Bagan 4.1 Bagan Sirkuit atau Pusaran Budaya 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi memainkan peran krusial dalam interaksi antarmanusia. Sebagian berpendapat, bahwa media massa dapat dilihat sebagai sarana mencari keuntungan semata demi memperoleh komersialismer.[1] Oleh karena itu, mereka juga akan membuat program acara yang dapat menjaring banyak pemasang modal untuk mendukung suksesnya sebuah acara. Namun, iklan yang disajikan cenderung tidak memiliki nilai positif, karena mereka lebih mengutamakan keuntungan atau profit.

Selain Koran, tabloid, radio dan televisi, film tidak hanya menjadi sarana hiburan, seni, ataupun bisnis semata. Namun, film juga bisa menjadi bagian dari komunikasi. Bahkan merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dan secara satu arah, film juga dapat memberikan efek komunikasi yang sangat besar. Meskipun komunikasi satu arah tidak memberikan efek secara langsung, namun film dapat memberikan efek yang sangat mendalam terhadap penonton. Apa yang diproduksi oleh media (film) dalam hal ini merupakan representasi realitas sosial yang merupakan jendela untuk memahami seperti apa realitas itu dan bagaimana ia bekerja.

Film menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang kemudian akan

[1] Mega Nur Fitriana, *Analisis Naratif Film "My Name Is Khan"*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Gill Branston and Roy Stafford .2003. The media Student's Book

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuat menjadi potret) atau untuk gambar positif (yang dimainkan di bioskop). Film juga merupakan lakon (cerita) gambar hidup. Film merupakan sebuah gabungan antara audio dan visual yang digolongkan menjadi bagian dari karya sastra. Film dapat mencerminkan kebudayaan suatu bangsa dan mempengaruhi kebudayaan itu sendiri. Film berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Melalui film, masyarakat dapat melihat secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu pada masa tertentu. Film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif[2].

Film juga merupakan salah satu media massa yang digunakan sebagai sarana hiburan. Selain itu film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Film sebagai media komunikasi massa, tentu saja merupakan media untuk menyampaikan isi pesan kepada khalayak dengan cara menyaksikan dengan seksama. Dengan menyaksikan itulah, kita dapat menerima pesan yang terkandung di dalamnya. Film telah digunakan sebagai media penyampaian pesan moral, keagamaan, dan juga kritik sosial. Atau dalam beberapa kasus, film juga dapat menjadi media propaganda. Film juga sebagai sarana penyampaian pesan kulturan, bila di dalam film tersebut disisipkan materi pesan dan nasihat kultural yang terkandung didalamnya. Biasanya nasihat itu, divisualisasikan dalam alur cerita berupa kejadian dalam film ataupun dialog tokoh kultural dalam film. Begitu juga dalam

[2] https://kbbi.web.id/film

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampaian pesan agama, propaganda atau kritik sosial, pesan divisualisasikan dalam adegan-adegan visual ataupun suara dalam film.

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya[3].

Kemampuan dan kekuatan film menjangkau banyak orang menjadi potensi untuk mempengaruhi masyarakat yang menotonnya. Tema film yang menimbulkan perhatian dan kecemasan di masyarakat saat ini adalah film dengan adegan-adegan kekerasan, kriminalitas, dan sex. Adegan-adegan tersebut sering dipertunjukkan dalam film secara gamblang sehingga tanpa sadar mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan isi pesan dibaliknya.

Banyak makna-makna yang kadang tesirat dalam film yang justru menunjukkan sisi positif yang dapat diambil dalam film tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap film itu sendiri dan unsur-unsur yang ada dibaliknya. Makna-makna tersembunyi dalam film biasanya dibangun dengan tanda-tanda yang membentuk suatu sistem tanda yang bekerjasama dengan baik menjadi suatu makna dalam film.

Sadar akan kemampuan potensi media film dalam konstruksi pesan, akhir-akhir ini di Indonesia muncul film pendek yang bernuansa dakwah dalam suasana Idul Fitri. Pesan dakwah merupakan pesan agama yang universal. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa dakwah

---

[3] Ardianto, Komala dan Karlina. 2009. *Komunikasi Massa*: *Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Ferika Offset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan proses yang berjalan (makro proses) dan holistik.[4] Inilah yang menjadikannya film bisa lebih menarik dan berkesan ketimbang media komunikasi massa lainnya. Adanya sistem cerita didalamnya dan bagaimana kisah, pesan-pesan, intrik dan realitas dikemas di dalam film itulah yang menjadikannya menarik dan berkesan. Penonton tidak akan mudah bosan menyaksikan film yang dikemas dengan alur cerita yang baik dan menarik. Tentu saja, dengan berbagai keunggulan dan keunikan dari media film tersebut, pesan yang ada dalam film akan lebih mudah diterima dan tersampaikan maknanya.

Sebagai media massa yang banyak dipilih oleh masyarakat , maka sebaiknya dalam sebuah film selain bersifat menghibur dan informatif film juga seharusnya juga memiliki pesan dan tampilan yang bagus, agar film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran secara mental sehingga masyarakat dapat mempraktikan pesan-pesan yang terkandung dalam film ke kehidupannya sehari-hari, intinya yaitu dalam sebuah film juga seharusnya bersifat edukatif bagi audiens atau khalayak luas.

Pada saat itulah media hadir menawarkan dan mensosialisasikan kontruksi ideologi kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi, media dianggap yang paling berperan dalam penyebaran ideologi dengan memanfaatkan kecanggihan sistem komunikasi. Di antara berbagai jenis media, film memiliki posisi istimewa dalam kajian sosial dan budaya, sebab filmlah yang dianggap paling berhasil menghipnotis

[4] Andi Faisal Bakti, *Communication and Family in Islam in Indonesia. South Sulawesi Muslim Perceptions of global Development Program* (Jakarta: INIS, 2004), h 80-81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para penonton dengan drama, perpaduan efek suara dan gambar.[5] Film merupakan cerminan dan representasi dari kehidupan nyata (realitas sosial). Imajinasi penulis cerita, sutradara hingga editor, sangat mempengaruhi kebenaran realitas yang dikontruksikan dalam sebuah film. Sebagai medium seni, segala sumber tentang film menjadi karya yang dibicarakan, dipersoalkan, ditelaah dan dianalisa.

Film yang menarik minat peneliti adalah film pendek Google Ngulik Ramadhan- *Satu Dalam Kita 2016*. Salah satu film edisi ramadhan dengan konsep persahabatan yang menunjukkan suatu toleransi di dalamnya. Film yang ditayangkan di channel YouTube *Google Indonesia* pada tanggal *28 Juni 2016* ini sangat menarik untuk ditonton, film ini dikemas sedemikian rupa dengan konsep 3 sahabat melakukan perjalanan jauh dari Surabaya menuju Bali untuk menghadiri audisi Band. Namun yang menjadi menarik dalam adegan-adegan didalam film ini menunjukkan pesan toleransi beragama dan rasa persahabatan yang sangat kuat tapi jika di perhatikan lagi oleh peneliti pesan tersebut menimbulkan tanda tanya bagi peneliti soal toleransi di antara mereka.

Sebuah film pendek karya Rudi Soedjarwo yang didukung oleh Samsung Galaxy A (2016) ini ditayangkan oleh *Google Indonesia* di YouTube pada tanggal 1 Juni 2016 dan sudah ditonton 7juta lebih viewers dengan 21 ribu like dan 2rb Dislike. Film yang berdurasi 5 Menit 18 detik ini bercerita tentang 3 orang sahabat yang memiliki keyakinan berbeda. Pada saat mereka mendapatkan kesempatan untuk tampil di Bali mereka

[5] Syiqqil Arofat, *Representasi perempuan dalam film bernuansa islami*, (Magister Universitas Indonesia), Augie Fleras dan Jean Lock Kunz, *Media and Minorities* (*Canada: Thompson Educational Publishing, tt*),121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memutuskan untuk menuju Bali pada hari pertama puasa. Karena salah satu di antara mereka ada yang berpuasa dan meninggalkan ibunya seorang diri di rumah, maka dua sahabat lain memutuskan untuk berpuasa selama perjalanan untuk menghormati temannya tadi. Akhirnya mereka berangkat menuju Bali dengan menggunakan mobil. Dengan kecanggihan smartphone sekarang mereka mudah untuk sampai di Bali. Sampai di Bali tiba-tiba terjadi kemacetan dan kedua pemuda ini membantu untuk mendorong mobil. Sesudah didorong mobil tersebut, sebagai ucapan terima kasih masyarakat Bali ini memberikan air tetapi ditolak oleh kedua anak muda dengan alasan mereka berpuasa. Akhirnya pemuda muslim ini tahu bahwa temannya yang non muslim ini ternyata ikut berpuasa untuk menemaninya karena dia tahu bahwa rasa kebersamaan. Dalam hal ini banyak makna tersirat yang dapat diambil adalah bagaimana kita menerima suatu perbedaan dan menghormatinya dengan caranya masing-masing, namun ada beberapa pesan yang mungkin para penonton tidak sadari bahwa makna toleransi dibalik film ini masih perlu lagi untuk di pahami dengan sesungguhnya.

Berkat unsur inilah film merupakan salah satu bentuk seni alternatif dalam bentuk visual yang banyak diminati masyarakat, karena dengan mengamati secara seksama apa yang memungkinkan ditawarkan dalam sebuah film melalui peristiwa yang ada dibalik ceritanya. Seperti yang diketahui film merupakan salah satu acara yang ditayangkan dalam televisi maupun di bioskop layar lebar. Terdapat beberapa pesan moral yang dapat diangkat atau diambil maknanya dari tayangan-tayangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

film yang disesuaikan dengan alur dan jalan cerita dari isi narasi film tersebut. Sebab film memberikan peluang untuk terjadinya peniruan apakah itu positif ataupun negatif.[6]

Dari latarbelakang tersebut sangat menarik untuk diteliti, pesan-pesan dan juga simbol-simbol tentang makna solidaritas yang menimbulkan rasa saling toleransi satu sama lain yang disampaikan dalam film ini melalui pemeran, symbol, dan percakapan. Maka peneliti merencanakan untuk meneliti dengan metode Analisis media menggunakan *Semiotik Charles Sanders Peirce* .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana simbol-simbol dan bentuk toleransi direpresentasikan dalam film Google Ngulik Ramadhan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi di narasikan dalam film *'Google Ngulik Ramadhan – Satu Dalam Kita'* berdasarkan alur cerita awal, tengah dan akhir. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

[6] *Ibid, Hal 6.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk simbol-simbol Toleransi direpresentasikan dalam film *'Google Ngulik Ramadhan- Satu Dalam Kita'*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dibagi dalam dua aspek yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

Manfaat akademis

a. Penulis berharap penelitian ini dapat memperkarya bidang studi ilmu komunikasi yang berkaitan dengan pembelajaran mengenai simbol dan sistem-sistem dalam sebuah film, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi.
b. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan terhadap simbol dan makna pesan yang terkandung dalam sebuah film kepada pembaca mengenai kehidupan tentang toleransi antar sesama dengan baik dan diterapkan dengan benar. Manfaat ini lebih khusus bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program studi Ilmu Komunikasi utamanya tentang analisis narasi film.

Manfaat Praktis:

a. Penulis berharap dapat menambah wawasan mengenai narasi pesan dalam sebuah film bagi para mahasiswa di bidang penyiaran dan sejenisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penulis berharap dapat menambah ilmu tentang memepresentasikan film dengan menggunakan simbol bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya serta mahasiswa lain yang mempunyai minat di bidang film pada umumnya.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan skripsi yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Berbagai refrensi atau rujukan berguna bagi penulis dalam merumuskan permasalahan. Sebagai refrensi tambahan penulis menggunakan koran, artikel, dan buku. Adapun beberapa judul penelitian yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Anggraini Lasmawati Pasaribu Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Multimedia Journalism jenjang strata 1 (S1) Universitas Multimedia Nusantara Tangerang tahun penelitian 2014 dengan judul "Representasi Perempuan Jawa Pada Ronggeng Dalam Film Sang Penari (Analisis Semiotik Charles S. Peirce)". Dari hasil penelitian terdahulu dengan yang dilakukan sekarang adalah sama- sama membahas film. Perbedaanya terdapat pada obyek yang diteliti, pada penelitian tersebut membahas "Representasi Perempuan Jawa Pada Ronggeng Dalam Film Sang Penari", dengan menggunakan model penelitian semiotik Charles S. Peirce. Sedangkan peneliti yang sekarang membahas bagaimana "Representasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Toleransi dibalik film Google Ngulik Ramadhan" Begitupun dengan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model penelitian semitoik Charles S. Peirce.

2. " Representasi Makna Galau Dalam Film Radio Galau FM oleh Lina Afriyanti 2013, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia Bandung. Skripsi tersebut memiliki persamaan pada metode yang digunakan, pada penelitian Lina menggunakan metode Semiotika. Namun perbedaan pada penelitian ini adalah sisi pandang penelitian yang menggunakan sudut pandang Representasi makna pada sebuah Film[7]

F. Definisi Konsep

1. REPRESENTASI TOLERANSI

Representasi merupakan konsep yang mempunyai beberapa pengertian, yaitu proses sosial dari representating. Representasi menunjuk baik pada konsep-konsep ideology yang abstrak dalam bentuk yang kongkret. Konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui system penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi, dsb. Secara ringkas representasi adalah produksi makna melalui bahasa.[8]

---

[7] Lina Afriyanti, " *Representasi Makna Galau dalam Film Radio Galau FM*" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial daIlmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, 2013)

[8] Noviani, Ratna, *Jalan Tengah Memahami Iklan, Antar Realitas, Representasi dan Stimulasi*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2002. Hal 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Stuart Hall seperti yang dikutip Nuraini Juliastri, ada 2 proses representasi, pertama, representasi mental yaitu tentang suatu yang ada dalam kepala kita masing masing (konseptual). Representasi mental ini masih berbentuk sesuatu yang abstrak. Kedua, bahasa, yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim supaya kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dan symbol-symbol tertentu.[9]

Toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi menghindarkan terjadinya diskriminasi sekalipun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat. Contoh sikap toleransi secara umum antara lain: menghargai pendapat dan/atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita serta saling tolong-menolong tanpa memandangsuku/ras/agama/kepercayaannya.dengan ini dalam penelitian ini akan mempresentasikan sikap toleransi dimana peneliti mencoba menjelaskan kembali tentang toleransi berdasarkan konsep didalam film ini dan representasi toleransi disini dapat menjadi sebuah symbol sikap rukun antar sesama yang dikemas dengan suatu ikatan persahabatan diantara para tokoh dalam film Google Ngulik Ramdhan "Satu Dalam Kita" ini.

[9] Nuraunu, Juliastri, *Representasi. Newsteller Kunci No 4*. Diakses pada 25 Oktober 2017, 09.34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Film Google Ngulik Ramadhan ‘ Satu Dalam Kita’

Film ini berceritakan oleh 3 orang sahabat di Surabaya yang mendapatkan kesempatan untuk tampil didepan produser di Bali. 3 sahabat itu memiliki keyakinan yang berbeda-beda , yang pertama adalah Ari yang Muslim dan 2 temannya beragama Kristen. Karena hari itu hari pertama puasa 2 sahabat itu memiliki ide untuk menemani Ari puasa sepanjang perjalanan dan berangkant setelah sahur pertama dengan Ari dan Ibu Ari. Sepanjang perjalanan mereka melalui rasa kebersamaan dan kejadian yang menunjukkan toleransi antar sesama dengan dibantu aplikasi *OK Google* . Pada film Google Ngulik Ramdhan ‘Satu Dalam Kita’ memiliki pesan moral tersendiri sebagaimana yang akan kita ketahui, bagaimana film tersebut menjelaskan bagaimana arti sebuah sahabat yang menimbulkan rasa toleransi yang tinggi. Film yang ditayangkan di Youtube berdurasi 5menit 18 detik ini adalah karya Rudi Soedjarwo yang didukung oleh Samsung Galaxy A (2016) ini ditayangkan oleh *Google Indonesia* di YouTube pada tanggal 1 Juni 2016 dan sudah ditonton 7juta lebih viewers dengan 21 ribu like dan 2rb Dislike. Film ini berceritakan 3 orang sahabat di Surabaya yang mendapatkan kesempatan untuk diproduseri oleh seorang produser di Bali , dalam perjalanan menuju bali mereka menerapkan suatu sikap toleransi dan saling membantu selama perjalanan dan dalam film ini diharapkan dapat menjadi suatu motivasi kepada para pemuda agar sejak dini merapkan sifat toleransi yang baik untuk kerukunan antar sesama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. ANALISIS SEMIOTIKA MODEL CHARLES SANDERS PIERCE

Para pragmatis dengan mengikuti teori Peirce, melihat tanda sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu. Tanda merupakan suatu proses kognitif yang berasal dari apa yang ditangkap oleh panca indera.[10] Bagi Pierce penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda, maksudnya manusia hanya bisa bernalar melalui tanda.[11] Charles Sanders Peirce menjabarkan tanda itu menjadi tiga bagian yaitu yang pertama adalah *representamen (ground)* yang merupakan sebuah perwakilan konkret. Yang kedua yaitu *objek* yang merupakan sebuah kognisi. Dari *representamen* ke objek ada sebuah proses yang berhubungan yaitu disebut semiosis (semeion, Yun. „tanda"). Yang ketiga yaitu proses lanjutan karena pada proses semiosis pemaknaan suatu tanda belumlah sempurna yang disebut *interpretant* (proses penafsiran).[12] Karena sifatnya yang mengaitkan ketiganya yaitu *sign*, *objek*, dan *interpretan* dalam satu proses semiosis, maka teori semiotik Charles Sanders Peirce ini disebut teori yang bersifat *trikotomi*s adalah ajaran yang mengatakan bahwa diri manusia menjadi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: roh, jiwa dan tubuh.

Charles Sanders Peirce mengemukakan bahwa tanda *"is something which stands to somebody for something in some respect or capacity"*. Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut

---

[10] Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunikasi Bambu, 2008), Hal.4

[11] Ibid, Sumbo Tinarbuko,2009, Hal.14

[12] Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunikasi Bambu, 2008), Hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ground. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu berada dalam hubungan triadik, yakni *representament*, *objek*, dan *interpretan*.[13] Sementara dalam Danesi, Charles Sanders Peirce menyebut tanda sebagai representasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek. Makna (impresi, kogitasi, perasaan dan seterusnya) yang peniliti peroleh dari tanda diberi nama interpretan (proses penafsiran), tiga dimensi ini selalu hadir dalam signifikasi[14] Berdasarkan objek, Charles Sanders Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbo*l (simbol). Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang mengacu langsung pada kenyataan, misalnya air sebagai tanda adanya hujan. Simbol adalah tanda yang menunjukan hubungan alamiah antara tanda dan objeknya.

[13] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 41

[14] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), Hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikiran

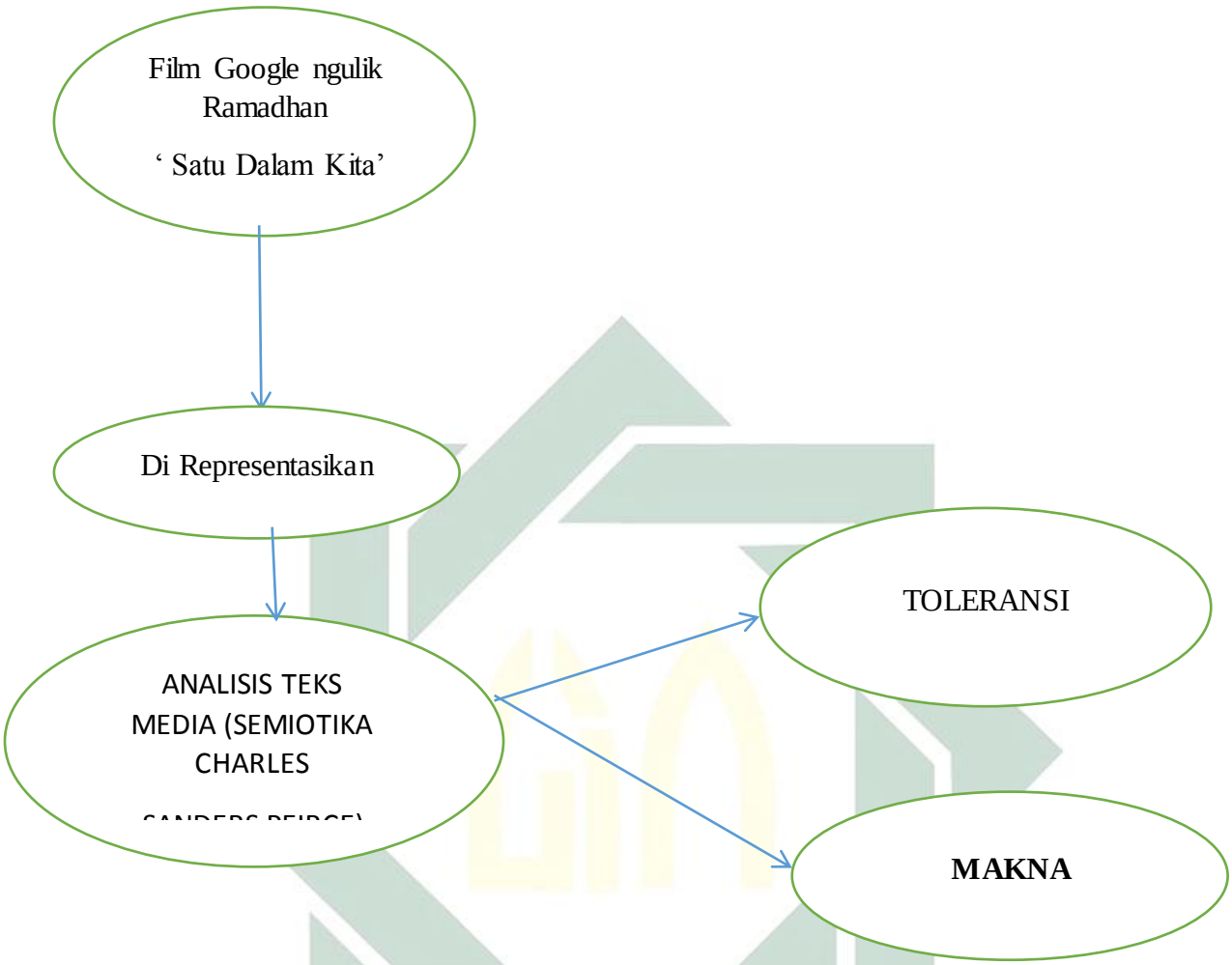

Dalam kerangka pikir diatas dijelaskan bahwa Film Google Ngulik Ramdhan ‘Satu Dalam Kita’ di Representasikan menggunakan semiotika model Charles Sanders Pierce. . Peneliti akan melihat pada tanda, pengguna tanda, dan acuan tanda representasi toleransi yang digambarkan pada tiap scene yang ada di dalam

Film ‘Satu Dalam Kita’ sehingga peneliti dapat menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana toleransi direpresentasikan dalam film ‘Satu Dalam Kita’ melalui pemerannya. Kemudian dapat menginterpretasikannya kedalam kehidupan, yaitu dengan menjadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dalam hal bagaimana menampilkan atau memposisikan etnis apapun sebagaimana mestinya dalam kehidupan sosial.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penilitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kritis. Hal ini dilakukan karena pendekatan kritis sendiri merupakan suatu cara yang mencoba memahami kenyataan, kejadian (peristiwa) situasi, benda, orang, dan pernyataan yang ada dibalik makna yang jelas atau makna yang langsung. Pendekatan kritis yang dipakai dalam analisis film cinta ini didasarkan pada teori Charles Sanders Peirce.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Analisis Teks Media dengan model analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Peneliti memilih model ini karena peneliti berusaha mengetahui bagaimana sikap Toleransi direpresentasikan dalam film 'Satu dalam kita' melalui tanda (representasi), penggunaan tanda (interpretan), acuan tanda (objek) yang terdapat pada sebagian scene dalam film 'Satu Dalam Kita' dan peneliti juga berusaha memahami dan mendeskripsikan bagaimana toleransi direpresentasikan didalam film 'Satu Dalam Kita'

2. Unit Analisis Data

Unit analisis adalah satuan yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian. Dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar keabsahan dan ketelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dapat terjaga. Pada film Google Ngulik Ramdhan 'Satu Dalam Kita' memiliki pesan moral tersendiri sebagaimana yang akan kita ketahui, bagaimana film tersebut menjelaskan bagaimana arti sebuah sahabat yang menimbulkan rasa toleransi yang tinggi. Film yang ditayangkan di Youtube berdurasi 5menit 18 detik ini adalah karya Rudi Soedjarwo yang didukung oleh Samsung Galaxy A (2016) ini ditayangkan oleh *Google Indonesia* di YouTube pada tanggal 1 Juni 2016 dan sudah ditonton 7juta lebih viewers dengan 21 ribu like dan 2rb Dislike. Film ini berceritakan 3 orang sahabat di Surabaya yang mendapatkan kesempatan untuk diproduseri oleh seorang produser di bali , dalam perjalanan menuju bali mereka menerapkan suatu sikap toleransi dan saling membantu selama perjalanan dan dalam film ini diharapkan dapat menjadi suatu motivasi kepada para pemuda agar sejak dini merapkan sifat toleransi yang baik untuk kerukunan antar sesama. Unit analisis dalam penelitian ini adalah beberapa scene adegan dan dialog-dialog, make up, busana, gesture tubuh pada film yang menunjukkan representasi toleransi dalam film tersebut.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data paling utama (data primer) merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber data asli (tidak melalui media perantara), yaitu dalam penelitian ini adalah film cinta dengan memperhatikan setiap narasi (tulisan), perkataan, gesture (gerak tubuh)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk mimik wajah yang ditampilkan oleh para tokoh, baik berupa audio (suara/dialog) maupun visual (gambar) yang menunjukkan representasi toleransi antar sesama.

Data pendukung (data sekunder) merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, yaitu berupa data-data yang melengkapi dari kebutuhan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui media studi pustaka untuk mendapat data-data yang relevan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Data-data pendukung dapat diperoleh melalui media massa, seperti buku, berita surat kabar, artikel, jurnal, majalah maupun internet.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap- tahapan penelitian yang akan dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Ada beberapa tahap- tahap penelitian tersebut antara lain :

a. Mencari topik yang menrik

Dalam hal ini peneliti melakukan ekplorasi topik yang peneliti anggap menarik dan layak untuk diteliti setelah dilakukan pemilihan dari berbagai topik yang menarik dengan berkonsultasi pada dosen pembimbing, akhirnya peneliti diarahkan untuk melakukan penelitian analisis teks media ini dengan judul ‘Representasi Toleransi dibalik Film Google Ngulik Ramadhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Satu Dalam Kita.

b. Merumuskan penelitian yang berpijak pada topik yang menarik, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini hingga pada mengapa sebuah topik diputuskan untuk dikaji

c. Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana representasi Toleransi dalam film satu dalam kita. Maka peneliti memutuskan penggunaan analisis semiotik dengan model Charles Sanders Pierce sebagai metode penelitiannya

d. Klasifikasi data

1) Identifikasi *scene*, yaitu penetapan dan penentuan adegan film cinta yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menentukan adegan film yang mengandung muatan bentuk dan makna kegalauan identitas Tionghoa direpresentasikan dalam film.

2) Memberikan alasan mengapa *scene* tersebut dipilih dan peru diidentifikasi.

3) Menentukan pola semiosis yang umum dengan mempertimbangkan hierarki maupun sekuennya atau pola sintagmatik dan pradigmatik serta kekhasan simbol komunikasi yang terdapat pada film.

e. Analisis data berdasarkan

Analisis data dilakukan dengan menjelaskan data audio dan visual yang ada dalam beberapa scene yang terdapat kegalauan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identitas Tionghoa direpresentasikan dalam film. Data-data tersebut digolongkan menjadi tiga makna tingkat, yaitu tanda *(representamen)*, penggunaan tanda *(interpretan)*, dan acuan tanda *(objek)*.

f. Menarik Kesimpulan

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengetahui terlebih dahulu isi film tersebut, sehingga kita dapat mengerti maksud dari film tersebut yang lalu kita dapat menjadi berupa cerita.

b. Dokumentasi

Teknik tersebut digunakan dengan mendokumentasikan bagian bagian yang kita ambil utntuk dapat dibuat sesuai dengan apa yang dipakai dan dapat memahami makna yang dinarasikan dari film tersebut.

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah. Dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan.[15]

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan peneliti berdasarkan hubungan tanda yang terdiri dari 3 tingkatan pertandaan.

[15] Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3LS, 1989), Hal. 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gagasan-gagasan Charles Sanders Peirce ini memberi gambaran yang luas mengenai media kontemporer. Menurut Berger, semiotika memiliki dua tokoh, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839- 1914). Keduanya mengembangkan ilmu ini di tempat yang berbeda dan tidak mengenal satu dengan yang lainnya. Saussure di Eropa, seorang ahli bahasa dan Peirce di Amerika Serikat, seorang filsuf.[16]

Melihat keduanya, peneliti mengambil teori semiotika dari tokoh Charles Sanders Peirce dalam membuat dan menentukan penelitian ini. Para pragmatis dengan mengikuti teori Peirce, melihat tanda sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu. Tanda merupakan suatu proses kognitif yang berasal dari apa yang ditangkap oleh panca indera.[17] Baagi Pierce penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda, maksudnya manusia hanya bisa bernalar melalui tanda[18].

Charles Sanders Peirce menjabarkan tanda itu menjadi tiga bagian yaitu yang pertama adalah *sign (ground)* yang merupakan sebuah perwakilan konkret. Yang kedua yaitu *objek* yang merupakan sebuah kognisi. Dari *sign* ke objek ada sebuah proses yang berhubungan yaitu disebut semiosis (semeion, Yun. „tanda"). Yang ketiga yaitu proses lanjutan karena pada proses semiosis pemaknaan suatu tanda belumlah

[16] Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), Hal.11
[17] Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunikasi Bambu, 2008), Hal.4

[18] Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, ..., Hal.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurna yang disebut *interpretant* (proses penafsiran).[19] Karena sifatnya yang mengaitkan ketiganya yaitu *sign*, *objek*, dan *interpretan* dalam satu proses semiosis, maka teori semiotik Charles Sanders Peirce ini disebut teori yang bersifat *trikotomi*s adalah ajaran yang mengatakan bahwa diri manusia menjadi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: roh, jiwa dan tubuh.

Charles Sanders Peirce mengemukakan bahwa tanda *"is something which stands to somebody for something in some respect or capacity"*. Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu berada dalam hubungan triadik, yakni *representament*, *objek*, dan *interpretan*[20]

Sementara dalam Danesi, Charles Sanders Peirce menyebut tanda sebagai representasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek. Makna (impresi, kogitasi, perasaan dan seterusnya) yang peniliti peroleh dari tanda diberi nama interpretan (proses penafsiran), tiga dimensi ini selalu hadir dalam signifikasi.[21]

a. Tanda *(Representament)*

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang ditangkap oleh panca indera manusia atau khalayak audien dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal yang lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut sebagai obyek.

---

[19] Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunikasi Bambu, 2008), Hal.4
[20] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 41
[21] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), Hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengguna tanda (*Interpretan*)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna lain yang berada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebagai sebuah tanda.

c. Acuan tanda *(Object)*

Adalah konteks sosial yang menjadi refrensi dari sebuah tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda.[22]

Tanda memungkinkan peneliti mempresentasikan dunia dalam berbagai cara melalui simulasi, indikasi dan kesepakatan bersama. Dalam satu pengertian, tanda memungkinkan manusia untuk mencetakkan jejak mereka sendiri pada alam[23]

Berdasarkan gambar segitiga di atas dapat dijelaskan bahwa pikiran merupakan mediasi antara simbol dengan acuan. Atas dasar pemikiran itulah terbuahkan sebuah refrensi hasil penggambaran maupun konseptualisasi acuan simbolik. Refrensi dengan demikian merupakan gambaran hubungan antara tanda kebahasaan berupa kata maupun kalimat dengan dunia acuan yang membuahkan satu pengertian tertentu[24]

Dapat disimpulkan bahwa proses pemaknaan suatu tanda itu terjadi pada semiosis dari yang konkret ke dalam kognisi manusia yang hidup dan bermasyarakat. Karena dalam pemaknaan menggunakan tiga segi representament, objek , dan intepretant maka teori semiotik ini bersifat

---

[22] Rachmat Kriyanmtono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana,2009), Hal.265
[23] Anggriani Lasmawati Pasaribu, *Representasi Perempuan Jawa pada Ronggoeng Dalam Film Sang Penari*. (Skripsi Universitas Multimedia Nusantara), 2014, hal 25, (Danesi,2012, hal .51)
[24] *Ibid, hal,26*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

trikotomis.[25] Teori Charles Sanders Peirce bersifat menyeluruh, dekripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi

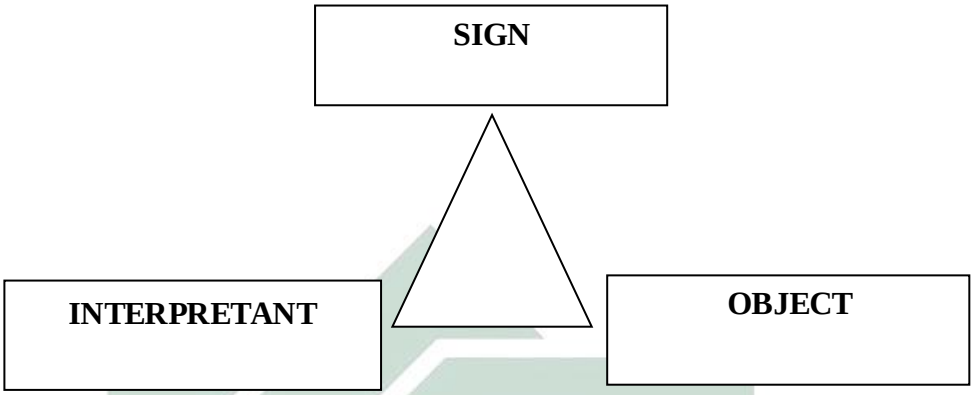

Bagan 1.2 : Diagram Segitiga Tanda Charles Sanders Peirce
Sumber: (John Fiske, 2007 :63)

pertikel dasar dari sebuah tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktural tunggal.

Berdasarkan objek, Charles Sanders Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek bersifat kemiripan, misalnya potret pada dan pada peta. Indeks adalah tanda yang mengacu langsung pada kenyataan, misalnya air sebagai tanda adanya hujan. Simbol adalah tanda yang menunjukan hubungan alamiah antara tanda dan objeknya

[25] Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*,..... hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

BAB 1 PENDAHULUAN

Meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tinjauan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Meliputi: Kajian Pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian) dan Kajian Teoritik (Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian)

BAB III PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisi tentang data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Adapun bagian-bagiannya berisi : deskripsi subyek penelitian dan deskripsi data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yang pertama mengupas tentang temuan penelitian dan yang kedua berisi tentang konfirmasi temuan teori.

BAB V PENUTUP

Penutup berupa Kesimpulan data dan Saran Penelitian. Menyajikan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengungkapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saran-saran tentang beberapa rekomendasi untuk dilakukan apa penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Film sebagai Media Komunikasi Massa

a. Pengertian Film

Film merupakan istilah kata dari sinematografi. Sinematografi adalah kata serapan dari bahasa inggris *cinematography* yang berasal dari bahasa latin *kinema* "gambar". Teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (ide mengembangkan cerita).[26]

Dalam komunikasi, film merupakan salah satu tatanan komunikasi yang juga termasuk dalam komunikasi massa. Film pertama kali lahir di pertengahan kedua abad ke 19, dibuat dengan bahan dasar dari seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan waktu, para ahli film berlomba- lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan enak untuk ditonton.[27] Film yaitu serangkaian scene dari beberapa gambar diam yang bila ditampilkan pada layar atau screen, menciptakan ilusi gambar karena bergerak.

[26] James Monaco, *Cara Menghayati Sebuah Film*, (Jakarta: Yayasan Citra, 1977), Hal.34
[27] Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Erlangga, 2009), Hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu media massa yang diserap secara mendalam adalah film, karena film merupakan bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia ini. Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna.[28] Pengertian film adalah merekam gambar yang bergerak, bahan tipis negative film yang dipergunakan untuk mencetak film.[29]

Film merupakan teks-struktur *linguistik* yang kompleks dan kode-kode visual yang disusun untuk memproduksi makna-makna khusus. Film bukan hanya sekedar koleksi atas gambaran atau *stereotype*. Film-film membentuk makna melalui susunan tanda- tanda visual dan verbal. Struktur tekstual inilah yang harus peneliti periksa karena disinilah makna dihasilkan. Detailnya, film-film selalu melahirkan ideologi. Ideologi bisa didefinisikan sebagai sistem representasi atau penggambaran dari „sebuah cara pandang" terhadap dunia yang terlihat menjadi universal atau natural tetapi sebenarnya merupakan struktur kekuatan tertentu yang membentuk masyarakat peneliti.[30]

---

[28] Elvinaro Ardianto dan Luki Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2005), Hal. 134
[29] Lubis Nisrina, *Kamus Istilah Film Popular*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), Hal. 40
[30] Sara Gamble, *Pengantar Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hal.220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film merupakan jenis media komunikasi visual yang menggunakan gambar yang bergerak dan backsound suara yang mempunyai kesamaan pada dramatic sinema gambarnya sehingga dapat bercertia dan memberikan informasi pada khalayak. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suaranya.[31] Setiap orang di setiap belahan dunia melihat film salah satunya sebagai jenis hiburan, dan cara untuk bersenang-senang. Senang bagi sebagian orang dapat berarti tertawa, sementara yang lainnya dapat diartikan menangis, resah, atau merasa takut. Kebanyakan dari film dibuat sehingga film tersebut dapat ditayangkan di bioskop layar lebar. Setelah film diputar dilayar lebar untuk beberapa waktu yaitu (mulai dari beberapa minggu sampai beberapa bulan).

b. Film Sebagai Media Komunikasi

Pada dasarnya film merupakan bentuk dari media komunikasi massa, komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa baik itu media massa cetak dan elektronik. Karena pada awal perkembangannya, komunikasi massa yang berasal dari kata *media of mass*

[31] Alex Sobur, M.si, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

communication (media komunikasi massa). Arti kata "massa" dalam komunikasi massa lebih merujuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Maka dari itu, massa yang dalam sikap dan perilakunya selalu berkaitan dengan peran media massa. Dengan kata lain, massa di sini lebih merujuk kepada khalayak luas, audiense (penonton, pemirsa, dan pembaca).

Film merupakan salah satu bentuk media massa elektronik yang sangat besar pengaruhnya kepada komunikan, dampak yang ditimbulkan bisa menjadi informasi yang positif dan negatif. Jadi fungsi media massa dan tugas media massa harus benar-benar diperhatikan oleh komunikator, apalagi komunikator yang menggunakan media masa elektronik. Film misalnya dalam penyampaian pesan-pesan komunikasi sangat berpengaruh terhadap komunikan.[32]

Film juga merupakan media komunikasi massa, dimana film selalu mengirimkan pesan atau isyarat yang biasa disebut simbol, komunikasi simbol ini dapat berupa gambar yang ada pada setiap scene dalam film. Film akan terus menunjukan gambar dalam menyampaikan maksud dan pengertian kepada orang lain. Gambar dapat menyampaikan lebih banyak pengertian dalam situasi-

[32] James Monaco, *Cara Menghayati Sebuah Film*... Hal.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi tertentu dari pada apa yang dapat disampaikan oleh banyak kata.

Sebagai media komunikasi massa, film adalah sarana pengungkapan daya cipta dari beberapa cabang seni sekaligus dan produksinya bisa diterima dan dinikmati layaknya karya seni. Film juga sebagai sarana baru yang digunakan untuk menghibur, memberikan informasi serta menyajikan cerita peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.[33]

c. Sejarah dan Perkembangan Film

Para teoritikus film menyatakan, film yang dikenal dewasa ini merupakan perkembangan lanjut dari fotografi.[34] Seiring perkembangan dari teknologi fotografi. Dan sejarah fotografi tidak bisa lepas dari peralatan pendukungnya, seperti kamera, lensa dan lainnya. Kamera pertama di dunia ditemukan oleh seorang Ilmuan Muslim, yaitu Ibnu Haitham. Fisikawan ini pertama kali menemukan Kamera Obscura dengan kajian ilmu optik menggunakan bantuan energi cahaya matahari. Mengembangkan ide kamera sederhana tersebut, mulai ditemukan kamera-kamera yang lebih praktis, bahkan inovasinya demikian

[33] Moekijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1977), Hal.150
[34] Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1996), Hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesat berkembang sehingga kamera mulai bisa digunakan untuk merekam gambar bergerak.

Ide dasar sebuah film sendiri, terfikir secara tidak sengaja. Pada tahun 1878 ketika beberapa orang pria. Amerika berkumpul dan dari perbincangan ringan meninmbulkan sebuah pertanyaan : "apakah keempat kaki kuda berada pada posisi melayang pada saat bersamaan ketika kuda berlari?". Pertanyaan itu terjawab ketika Eadweard Muybridge membuat 16 frame gambar kuda yang sedang berlari. Dari 16 frame gambar kuda yang sedang berlari tersebut, dibuat rangkaian gerakan secara urut sehingga gambar kuda terkesan sedang berlari. Dan terbuktilah bahwa ada satu momen dimana kaki kuda tidak menyentuh tanah ketika kuda tengah berlari kencang Konsepnya hampir sama dengan konsep film animasi atau kartun.

Gambar gerak kuda tersebut menjadi gambar gerak pertama di dunia. Dimana pada masa itu belum diciptakan kamera yang bisa merekam gerakan yang dinamis. Setelah penemuan gambar bergerak oleh Muybridge pertama kali, inovasi kamera mulai berkembang ketika Thomas Alfa Edison mengembangkan fungsi kamera gambar biasa menjadi kamera yang mampu merekam gambar gerak pada tahun 1988, sehingga kamera mulai bisa merekam objek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bergerak secara dinamis. Maka dimulailah era baru sinematografi yang ditandai dengan diciptakannya sejenis film dokumenter singkat oleh Lumiere Bersaudara. Film yang diakui sebagai sinema pertama di dunia tersebut diputar di *Boulevard des Capucines*, Paris, Prancis dengan judul *Workers Leaving the Lumiere"s Factory* pada tanggal 28 desember 1895 yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahirnya sinematografi

Film inaudibel yang hanya berdurasi beberapa detik itu menggambarkan bagaimana pekerja pabrik meninggalkan tempat kerja mereka disaat waktu pulang. Pada awalnya lahirnya film, memang tampak belum ada tujuan dan alur cerita yang jelas. Namun ketika ide pembuatan film mulai tersentuh oleh ranah industri yang mulai berkembang, mulailah film dibuat lebih terkonsep, memiliki alur dan cerita yang jelas. Merkipun pada era baru dunia film, gambarnya masih tidak berwarna alias hitam putih, dan belum didukung oleh efek audio yang baik. Ketika itu, saat orang-orang tengah menyaksikan pemutaran sebuah film, akan ada pemain musik yang mengiringi secara langsung gambar gerak yang ditampilkan di layar sebagai efek suara atau *backsound*.[35]

[35] LaRose,et.al. "*media now*", (Boston, USA.2009), pada blog akses pada tanggal 10 Desember 2016 pukul09.00 PM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal 1960-an, banyak teknik-teknik film yang dipamerkan, terutama teknik-teknik penyutingan untuk menciptakan adegan-adegan yang menegangkan. Penekanan juga diberikan lewat berbagai gerak kamera serta tarian para pendekar yang sungguh-sunggu bisa bersilat. Juga menambahkan trik penggunaan tali temali, yang tak bisa tertangkap oleh kamera, sehingga memungkinkan para pendekar itu terbang atau melayang-layang dengan nyaman dari satu tempat ke tempat yang lain. Akhirnya teknik-teknik mutakhir dilakukan dengan memanfaatkan sinar laser, seni memamerkan kembang api dan berbagai peralatan canggih yang lainnya.

Jika diingat, setiap pembuat film hidup dalam masyarakat atau dalam lingkungan budaya tertentu, proses kreatif yang terjadi merupakan pergulatan antara dorongan subyektif dan nilai-nilai yang mengendap dalam diri.[36]

d. Genre dan Jenis Film

1) Genre Film

Seiring perkembangan zaman, film pun semakin berkembang tak menutup kemungkinan berbagai variasi baik dari segi cerita, aksi para aktor dan aktris, dan segi pembuatan film semakin berkembang. Dengan berkembangnya teknologi perfilman, produksi film pun

[36] **Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, ….Hal. 11-12**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lebih mudah, film-film pun akhirnya dibedakan dalam berbagai macam menurut cara pembuatan, alur cerita dan aksi para tokohnya. Adapun macam- macam genre film.[37]

(a) Drama

Jenis ini mengangkat tema human interest sehingga sarannya adalah perasaan penonton untuk meresapi kejadian yang menimpa tokohnya.

(b) Drama Action

Genre ini neyuguhkan suasana drama dan adegan pertarungan fisik yang ada.

(c) Action

Film action memiliki banyak efek menarik seperti kejar- kejaran mobil, dan perkelahian senjata, melibatkan stuntmen. Film ini yang berisikan atau menghadirkan pertarungan secara fisik antara tokoh baik dan tokoh,jahat, jadi perang dan kejahatan adalah bahasan yang umum dalam film genre ini.

(d) Horror

Film yang menawarkan suasana yang menakutkan dan menyeramkan yang membuat audiense atau penontonya merasa bulu kuduknya merinding.

[37] Suhandang Kustadi, *Pengantar Jurnalistik*, (Jakarta: Yayasan Nusantara Cendikia, 2004), Hal.188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suasana horror bisa dibuat dengan *special effect* atau tokoh-tokoh hantu.

(e) Komedi

Genre ini dimainkan oleh seorang aktor pelawak atau komedian, tetapi juga bisa dimainkan oleh aktor biasa dan dapat membuat penontonya tersenyum serta tertawa. Film ini merupakan film lucu tentang orang-orang bodoh atau yang suka melakukan hal yang tidak biasa sehingga membuat penonton tertawa.

(f) Petualangan (*Adventure*)

Film ini biasanya menyangkut seorang pahlawan yang menetapkan pada tugas untuk menyelematkan dunia atau orang-orang yang dicintai.

(g) Animasi (*Animated*)

Film ini menggunakan gambar buatan atau grafis, seperti buaya yang berbicara untuk menceritakan sebuah cerita. Film ini menggunakan gambaran tangan, satu frame pada satu waktu, tetapi sekarang bisa dibuat dengan menggunakan software atau aplikasi animasi melalui komputer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(h) Romantis

Film percintaan membuat kisah cinta romanti atau mencari cinta yang kuat dan murni dan asmara merupakan alur utama dari film ini. Terkadang, tokoh dalam film ini menghadapi hambatan seperti keuangan, penyakit fisik, berbagai bentuk diskriminasi, hambatan psikologis atau keluarga yang mengancam untuk memutuskan hubungan cinta mereka.[38]

(i) Musikal

Film ini merupakan jenis film yang diisi dengan suara backsound lagu-lagu maupun irama melodial sehingga penyutradaraan, penyutingan, *action*,drama, termasuk dialog, dikonsep sesuai dengan dramatic seseuai instrumen backsound lagu atau irama melodial tersebut.

(j) Doku-drama

Film ini merupakan sebuah genre dokumenter di mana pada beberapa film disutradarai atau diatur terlebih dahulu dengan perencanaan yang detail. Walaupun dikemas ke dalam drama, fakta yang ingin diungkapkan oleh director atau sutradara dalam film tetap menjadi pegangan.

[38] http://en.wikipedia.org/wiki/Romance_film, Di akses pada tanggal 15 November 2017 pukul 08.00 Am

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam sebuah film juga terdapat berbagai genre, namun tentu ada satu genre utama yang lebih menonjol akan menjadi identitas dari film tersebut dan genre juga dapat didefinisikan sebagai jenis atau kelasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola yang sama, seperti setting, isi, tema, subjek cerita, struktur cerita serta karakter. Dalam film cinta ini merupakan film bergenre doku-drama & romantis. Karena mengangkat realitas anti etnis Tionghoa dikalangan masyarakat dengan memperankan tokoh yang ada pada film tersebut. Film doku-drama ini juga sering digunakan oleh beberapa pihak untuk mengkampanyekan tentang kehidupan sosial yang ada dimasyarakat. Akhir-akhir ini banyak sekali film di Indonesia melupakan peranannya sebagai media komunikasi massa, maka doku-drama dapat menjalankan peran tersebut. Film doku-drama muncul sebagai alternatif untuk media komunikasi massa yang efektif.

2) **Jenis Film**

Ada juga beberapa jenis-jenis film seperti dibawah ini[39]

(a) Film Cerita Pendek (*Short Film*)

Durasi film cerita pendek biasanya dibawah 60 menit. Dibanyak negara seperti german,

[39] Heru Efendi, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Panduan, 2001), Hal.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

australia, kanada, dan amerika serikat. Film cerita pendek (*short film*) ini dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau kelompok yang kemudian memproduksi film cerita panjang.

(b) Film Cerita Panjang (*Feature Length Films*)

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini.

(c) Film-film Jenis Lain (*Corporate Profile*)

Film ini diproduksi untuk kepentingan institusi atau perusahaan tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan.

2. Dinamika Toleransi

a. Definisi Toleransi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Toleransi yang berasal dari kata *"toleran"* itu sendiri berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan). Pendirian (pendapat, pandangan , kepercayaan, kebiasaaan dan sebagaianya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa Arab tasamuh yang artinya ampun, maaf dan lapang dada[40]

Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.41

Namun menurut W. J. S. Poerwadarminto dalam "Kamus Umum Bahasa Indonesia" toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.[42]

Istilah Tolerance (toleransi) adalah istilah modern, baik dari segi nama maupun kandungannya.[43] Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas. Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu tolerantia, yang artinya

---

[40] Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia al-Munawir* (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, t.th.), 1098.
[41] Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialoq dan Kerukunan Antar Umat Beragam*a, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), 22.
[42] W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 184.

[43] Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama* (Jakarta : Perspektif, 2005), 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda.[44] Secara etimologis, istilah tersebut juga dikenal dengan sangat baik di dataran Eropa, terutama pada revolusi Perancis. Hal itu sangat terkait dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti revolusi di Perancis.[45] Ketiga istilah tersebut mempunyai kedekatan etimologis dengan istilah toleransi. Secara umum, istilah tersebut mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan. Kevin Osborn mengatakan bahwa toleransi adalah salah satu pondasi terpenting dalam demokrasi.7 Sebab, demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain.[46]

Dari beberpa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaaan tersebut sebagai pengakuan hak – haki tiap individu , dalam film ini juga di gambarkan bahwa toleransi saling menerima

---

[44] 5Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi* (Jakarta : Pustaka Oasis, 2007), 161
[45] *Ibid.*
[46] Kevin Osborn, *Tolerance*, (New York : 1993) 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan atas dasar persaudaraaan sehingga dapat memunculkan sikap toleransi antar sesama.

b. Macam- macam Toleransi

1) Toleransi Terhadap Sesama Agama

Adapun kaitannya dengan agama, toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya. Toleransi mengandung maksud supaya membolehkan terbentuknya sistem yang menjamin terjaminnya pribadi, harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat pada masyarakat dengan menghormati agama, moralitas dan lembaga-lembaga mereka serta menghargai pendapat orang lain serta perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya tanpa harus berselisih dengan sesamanya karena hanya berbeda keyakinan atau agama. Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.[47]

2) Toleransi Terhadap Non Muslim

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran masing-masing. Menurut said Agil Al Munawar ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat toeritis. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam benruk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa[48]

Zuhairi Misrawi juga berpendapat dalam bukunya al-Qur'an Kitab Toleransi dengan mengatakan bahwa toleransi harus menjadi bagian terpenting dalam lingkup intraagama dan antaragama.[49] Lebih lanjut, ia berasumsi bahwa toleransi adalah upaya dalam memahami agamaagama lain karena tidak bisa dipungkiri bahwa agama-agama tersebut juga mempunyai ajaran yang sama tentang toleransi, cinta kasih dan kedamaian.14 Selain

[47] Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), 13

[48] Ibid,.16

[49] Zuhairi Misrawi, Alquran Kitab Toleransi..., 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, Zuhairi memiliki kesimpulan bahwa toleransi adalah mutlak dilakukan oleh siapa saja yang mengaku beriman, berakal dan mempunyai hati nurani. Selanjutnya, paradigma toleransi harus dibumikan dengan melibatkan kalangan agamawan, terutama dalam membangun toleransi antar agama.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain. Dalam masyarakat berdasarkan pancasila terutama sila pertama, bertakwa kepada tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib untuk saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

c. Representasi Toleransi

Representasi adalah menghadirkan kembali realitas yang ada pada masyarakat, representasi menghubungkan makna dan bahasa dengan budaya. Representasi merupakan sebuah cara dimana memaknai apa yang digambarkan. Representasi, biasanya dipahami sebagai gambaran sesuatu yang akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Realitas yang ditampilkan oleh media, dalam hal ini melalui media film, merupakan hasil kontruksi yang tidak menutup kemungkinan dapat mengalami penambahan maupun pengurangan karena realitas tersebut merupakan kontruksi dari pembuat film. Turut campurnya para pelaku representasi alias orang-orang yang terlibat dalam media melalui sebjektifitasnya mempengaruhi sejauh mana realitas dalam media atau fil itu dibentuk dan disebarkan kepada khalayak aatu pemirsa. Sehingga apa yang kita lihat dalam media merupakan hasil dari penghadiran kembali realitas yang ada dengan cara pelaku media tersebut memaknai realitas.

Representasi ini bisa berbentuk kata-kata atau tulisan bahkan bisa juga dilihat dalam gambar bergerak atau film. Representasi merujuk kepada kontruksi segala bentuk media (terutama media massa) terhadap segala aspek realitas atau kenyataan, seperti masyarakat, objek peristiwa, hingga identitas budaya. Representasi tidak hanya melibatkan bagaimana identitas budaya disajikan dalam sebuah teks, tapi juga dikontruksikan didalam proses produksi dan resepsi masyarakat yang memiliki nilai-nilai budaya yang direpresentasikan tadi. Hal yang paling utama dalam representasi adalah bagaimana realitas atau objek tersebut ditampilkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui representasi-representasi ini, menurut Croteau dan Hoynes (2000:196-197),[50] fiilm berusaha bercerita dan memukau khalayak dengan bahasa khusus film sebagai suatu pesan yang dikontruksikan kepada penonton. Suatu proses seleksi yang jeli dari suatu institusi pembuat film untuk menghadirkan makna tetap dengan menampilkan suatu realitas yang sudah ditandai dan ingin ditonjolkan ataupun diacuhkan.

Representasi toleransi dapat disimbolkan melalui setiap adegan-adegan yang dimainkan oleh para pemain, didukung dengan dialog-dialog yang diucapkan para pemain.

B. Kajian Teori

1. Semiotika Charles Sanders Peirce

Dalam penelitian film cinta, peneliti ingin melakukan pengamatan pada tayangan film dan menarasikan kembali kegalauan identitas dalam film cinta dengan menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan peneliti berdasarkan hubungan tanda yang terdiri dari 3 tingkatan pertandaan. Gagasan-gagasan Charles Sanders Peirce ini memberi gambaran yang luas mengenai media kontemporer.

[50] David dan William Hoynes, *Media Society: Industries, Imagesand Audiences*, (Thousand Oaks:Pine Forge Press, 2000), 196-197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Berger, semiotika memiliki dua tokoh, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Keduanya mengembangkan ilmu ini di tempat yang berbeda dan tidak mengenal satu dengan yang lainnya. Saussure di Eropa, seorang ahli bahasa dan Peirce di Amerika Serikat, seorang filsuf.[51]

Melihat keduanya, peneliti mengambil teori semiotika dari tokoh Charles Sanders Peirce dalam membuat dan menentukan penelitian ini. Para pragmatis dengan mengikuti teori Peirce, melihat tanda sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu. Tanda merupakan suatu proses kognitif yang berasal dari apa yang ditangkap oleh panca indera.[52] Bagi Peirce penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda, maksudnya manusia hanya bisa bernalar melalui tanda.[53]

Charles Sanders Peirce menjabarkan tanda itu menjadi tiga bagian yaitu yang pertama adalah *representamen (ground)* yang merupakan sebuah perwakilan konkret. Yang kedua yaitu *objek* yang merupakan sebuah kognisi. Dari *representamen* ke objek ada sebuah proses yang berhubungan yaitu disebut semiosis (semeion, Yun. „tanda"). Yang ketiga yaitu proses lanjutan karena pada proses semiosis pemaknaan suatu tanda belumlah

[51] Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), Hal.11
[52] Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunikasi Bambu, 2008), Hal.4
[53] Sumbo Tinarbuko, *semiotika komunikasi visual*,... Hal.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurna yang disebut *interpretant* (proses penafsiran).[54] Karena sifatnya yang mengaitkan ketiganya yaitu representamen, objek, dan interpretan dalam satu proses semiosis, maka teori semiotik Charles Sanders Peirce ini disebut teori yang bersifat *trikotomi*s adalah ajaran yang mengatakan bahwa diri manusia menjadi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: roh, jiwa dan tubuh.

Charles Sanders Peirce mengemukakan bahwa tanda *"is something which stands to somebody for something in some respect or capacity".* Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut *ground.* Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu berada dalam hubungan triadik, yakni *sign*, *objek*, dan *interpretan*.[55]

Sementara dalam Danesi, Charles Sanders Peirce menyebut tanda sebagai representasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek. Makna (impresi, kogitasi, perasaan dan seterusnya) yang peneliti peroleh dari tanda diberi nama interpretan (proses penafsiran), tiga dimensi ini selalu hadir dalam signifikasi.[56]

a. Tanda (sign)

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang ditangkap oleh panca indera manusia atau khalayak audien dan

[54] Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunikasi Bambu, 2008), Hal.4
[55] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 41
[56] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), Hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal yang lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebuat sebagai obyek.

b. Pengguna tanda (*Interpretan*)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna lain yang berada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebagai sebuah tanda.

c. Acuan tanda (*Object*)

Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari sebuah tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda.[57]

Tanda memungkinkan peneliti mempresentasikan dunia dalam berbagai cara melalui simulasi, indikasi dan kesepakatan bersama. Dalam satu pengetian, tanda memungkinkan manusia untuk mencetakkan jejak mereka sendiri pada alam.[58]

Berdasarkan gambar segitiga diatas dapat dijelaskan bahwa pikiran merupakan mediasi antara simbol dengan acuan. Atas dasar pemikiran itulah terbuahkan sebuah referensi hasil penggambaran maupun konseptualisasi acuan simbolik. Referensi dengan

[57] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 26
[58] Anggriani Lasmawati Pasaribu, *Representasi Perempuan Jawa Pada Ronggeng DalamFilm Sang Penari*, (Skripsi S1 Universitas Multimedia Nusantara), 2014, Hal.25, (Danesi, 2012, Hal. 51)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian merupakan gambaran hubungan antara tanda kebahasaan berupa kata maupun kalimat dengan dunia acuan yang membuahkan satu pengertian tertentu.[59]

Dapat disimpulkan bahwa proses pemaknaan suatu tanda itu terjadi pada semiosis dari yang konkret ke dalam kognisi manusia yang hidup dan bermasyarakat. Karena dalam pemaknaan menggunakan tiga segi yaitu representamen, objek, dan intepretan maka teori semiotik ini bersifat trikotomis.[60] Teori Charles Sanders Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasikan partikel dasar dari sebuah tanda dan menghabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.[61]

Berdasarkan objek, Charles Sanders Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbo*l (simbol). Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang mengacu langsung pada kenyataan, misalnya air sebagai tanda adanya hujan. Simbol adalah tanda yang menunjukan hubungan alamiah antara tanda dan objeknya.

---

[59] Ibid, ... Hal.26
[60] Benny H. Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*,... Hal. 4
[61] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), Hal.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

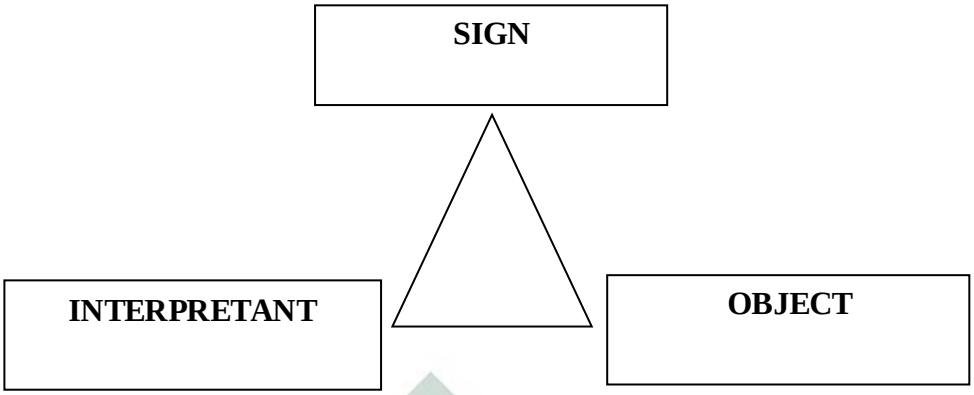

Bagan 1.2 : Diagram Segitiga Tanda Charles Sanders Peirce
Sumber: (John Fiske, 2007 :63)

2. Teori Yang Relevan

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka analisis ini menggunakan salah satu teori dari Stuart Hall dalam bukunya "*cultural representasions and signifying practies*"[62] ini mengemukakan juga bahwa representasi merupakan sebuah produksi makna melalui karya bahasa. Menurut the Shorter Oxford English Dictionary representasi secara umum, ada tiga pendekatan untuk menjelaskan bagaimana representasi makna melalui karya bahasa. Peneliti bisa menyebut pendekatan reflecrive, disengaja dan konstruksionis atau konstruktivis. Anda mungkin memikirkan masing-masing sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan, 'dari mana asal maknanya?' Dan 'bisakah peneliti memberi tahu "sebenarnya" suatu kata atau gambar?, sebagai berikut :

[62] Stuart Hall, *Representation Cultural Representations and Signifying Practices (Culture, Media, dan Identitas)*, (London- Thousand Oaks- New Delhi: Sage Publications and The Open University,1997), Hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dalam pendekatan reflektif, yaitu makna dianggap terletak pada objek, orang, gagasan atau peristiwa di dunia nyata, dan fungsi bahasa seperti cermin, untuk mencerminkan makna sebenarnya seperti yang pernah ada di dunia. Jadi teori ini yang mengatakan bahwa bahasa bekerja dengan hanya mencerminkan atau meniru kebenaran yang sudah ada dan tetap di dunia, kadang-kadang disebut 'mimetik'.

b. Pendekatan kedua yaitu terhadap makna dalam representasi berpendapat sebaliknya. Ini berpendapat bahwa itu adalah pembicara, penulis, yang memaksakan arti uniknya pada dunia melalui bahasa. Kata-kata berarti apa maksud penulis maksudkan. Ini adalah pendekatan yang disengaja. Sekali lagi, ada beberapa argumen ini karena peneliti semua, sebagai individu, menggunakan bahasa untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan hal-hal yang istimewa atau unik bagi peneliti, dengan bahasa peneliti, pendekatan yang disengaja juga cacat. Peneliti tidak bisa menjadi satu-satunya sumber makna unik dalam bahasa, karena itu berarti peneliti bisa mengekspresikan diri peneliti dalam bahasa yang sama sekali pribadi. Tapi esensi bahasa adalah komunikasi dan bahwa, dalam trun, tergantung pada konvensi linguistik bersama dan kode bersama. Bahasa tidak akan bisa sepenuhnya menjadi permainan pribadi. Maksud peneliti yang dimaksudkan secara pribadi, betapapun pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti, harus masuk ke dalam aturan, kode dan konvensi bahasa untuk dibagikan dan dipahami. Bahasa adalah sistem sosial melalui dan melalui. Ini berarti bahwa pikiran pribadi peneliti harus bernegosiasi dengan semua arti lain untuk kata-kata atau gambar yang telah tersimpan dalam bahasa yang penggunaan sistem bahasa peneliti pasti akan memicu tindakan.

c. Pendekatan ketiga yaitu mengakui karakter sosial publik ini. Ini mengakui bahwa baik hal-hal dalam diri mereka maupun pengguna bahasa tidak dapat memperbaiki makna dalam bahasa. Hal-hal tidak berarti: peneliti membangun makna (*construct meaning*), menggunakan sistem *representasional* - konsep dan tanda. Oleh karena itu disebut pendekatan konstruksionis atau konstruktivis terhadap makna dalam bahasa. Menurut pendekatan ini, peneliti tidak boleh membingungkan dunia material, di mana segala sesuatu dan manusia ada, dan praktik dan proses simbolis yang dimana melalui representasi, makna dan bahasa beroperasi. Kontradiksi tidak menyangkal keberadaan dunia material. Namun, bukan dunia material yang menyampaikan makna: ini adalah sistem bahasa atau sistem apa pun yang peneliti gunakan untuk mewakili konsep peneliti. Adalah aktor sosial yang menggunakan sistem konseptual budaya mereka dan sistem representasi linguistik dan representasi lainnya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun makna, untuk membuat dunia bermakna dan berkomunikasi tentang dunia itu secara berarti bagi orang lain.

Tentu saja, tanda-tanda juga mungkin memiliki dimensi material. Sistem representasi terdiri dari suara sebenarnya yang peneliti buat dengan pita suara peneliti. Gambar yang peneliti buat pada kertas peka cahaya dengan kamera. Tanda yang peneliti buat dengan cat di atas kanvas, impuls digital yang peneliti kirim secara elektronik. Representasi adalah praktik, sejenis pekerjaan, yang menggunakan objek dan efek material. Tapi maknanya tergantung, bukan kualitas materinya, tapi pada fungsi simbolisnya. Itu karena suara atau kata tertentu singkatan, melambangkan atau mewakili sebuah konseptual yang dapat berfungsi, dalam bahasa, sebagai tanda yang menyampaikan makna - atau, seperti yang dikatakan oleh konstruktor, menandakan (sign-i-fy).

Sedangkan menurut Eriyanto[63] representasi adalah bagaimana seseorang atau satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan. Representasi ini penting dalam dua hal. Pertama yaitu, apakah seseorang atau kelompok itu diberitakan apa

[63] Putu Pradynyaparamita, *Representasi Maskulinitas Pada Sosok Ayah Di Majalah Keluarga Ayah Bunda*, (Surabaya: Univesitas Kristen Petra), Hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya, ataukah diburukan. Kedua, bagaimana representasi tersebut ditampilkan dan dihadirkan kembali. Dengan kata, kalimat, aksentuasi dan bantuan foto macam apa seseorang atau kelompok atau gagasan tersebut ditampilakn atau dihadirkan kembali dalam pemberitaan kepada khalayak.

Konsep representasi dalam sistem penandaan film merujuk pada dua pengertian, yaitu sebagai proses sekaligus produk dari pemaknaan suatu tanda. Hal ini merujuk pada proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak ke dalam bentuk-bentuk yang konkret. Maka teori representasi ini merupakan upaya penggambaran atau menghadirkan kembali suatu realitas sosial melalu berbagai macam tanda seperti gambar, suara, teks dan lainnya. Di dalam film terdapat banyak sekali tanda-tanda dari gambar, suara, dan teks yang merupakan representasi dari realitas sosial yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

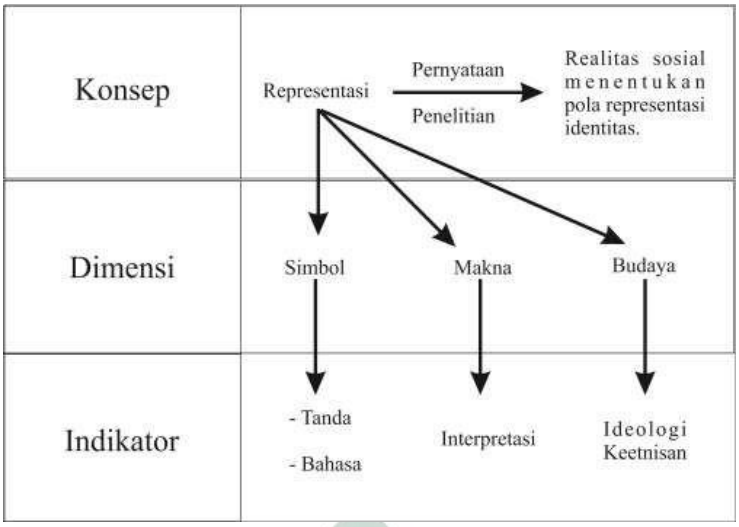

Bagan 2.2 : Skematisasi Teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek analisis dalam penelitian ini adalah film pendek *(short film)* dengan judul Satu Dalam Kita. Deskripsi data yang terkait dalam subyek penelitian ini meliputi keberagaman toleransi antar sahabat yang memiliki perbedaan keyakinan agama dan terbatas dengan kemampuan individu. Sedangkan obyek penelitiannya adalah analisis teks media yang meliputi gambar *(visual)*, suara *(audio)*, pada film Satu Dalam Kita. Semua itu akan dimunculkan sesuai dengan analisis kritis yang disajikan peneliti dalam penelitian ini.

1. Profil Sutradara

Dibalik Film Satu Dalam Kita terdapat sosok pembuat film atau sutradara yaitu Rudi Soedjarwo pria yang lahir di Bogor 9 November 1971 ini adalah seorang putra dari mantan Kapolri yaitu Jendral Antol Soedjarwo 1982-1986. Sutradara Rudi Soedjarwo untuk pertama kalinya membuat film pendek ‘ Satu Dalam Kita’ , bekerja sama dengan Google Indonesia untuk membuat program Ngulik Ramadhan.

Rudi Soedjarwo dinilai ikut menandai bangkitnya industri perfilman Indonesia setelah sekian lama mengalami penurunan produktifitasnya. Ia dikenal sebagai sutradara yang berhasil membangun film bergenre remaja. Diawali lewat filmnya yang paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menonjol berjudul *Ada Apa dengan Cinta?*, film ini pula yang kemudian mengantarkan pemeran utama perempuannya Dian Sastrowardoyo menerima anugerah Piala Citra pada perhelatan Festival Film Indonesia (FFI) 2004, dan dirinya sebagai sutradara terbaik. Kini selain berkarya membuat film, Rudi jga mengajar di Reload Film Cnter, Sekolah film yang didirikannya bersama Monty Tiwa. Rudi Soedjarwo menyelesaikan pendidikan filmnya di *Academy Of Arts College San Fransisco (1996)* . Sejak kembalinya dari Amerika ia melanjutkan karya nya dan merasakan jatuh bangunnya membuat film hingga ia menciptakan banyak film yang diantaranya menuai prestasi. Rudi juga adalah salah satu sutradara berprestasi ia pernah mendapatkan penghargaan Sutradara Terbaik JIFFEST 2006 *(Jakarta International Film Festival)*, Sutradara Terbaik piala Vidia di FFI 2006, Untuk Ujang Pantry 2, Sutradara Terbaik Festival film Indonesia 2004, Sutradara Terbaik Festival Festival Film Internasional Bali 2004, untuk film Mengejar Matahari.

Rudi Soedjarwo pernah berkata " Sebelum Aku Mati Perfilman Indonesia Nggak Akan Mati" yang penulis simpulkan bahwa ia akan tetap berkarya hingga akhir hidupnya, Rudi Soedjarwo sangat mencintai perindustrian Film ia lahir dari seorang Jenderal Polri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun ia memiliki bakat seni yang sangat luar biasa, berkat dukungan dari orang tua dan orang-orang disekitarnya ia dapat menjadi salah satu Sutradara Terbaik di Indonesia.

2. Profil Film Satu Dalam Kita

Satu Dalam Kita merupakan film pendek yang dipersembahkan oleh Google Indonesia untuk menyambut bulan Ramadhan 2016. Film pendek ini diarhkan oleh sutradara Rudi Soedjarwo dan dibintangi oleh Samo Rafael, Cindy Nirmala dan Razqa Dipta. Film ini menceritakan tentang tiga sahabat yang mengikuti audisi musik dan harus pegi ke Bali pada saat hari pertama puasa, dalam film ini sangat banyak adegan yang menunjukan pesan toleransi dan di bingkai dengan ikatan persahabatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produksi Film Satu Dalam Kita

Tahun Rilis : 2016

Durasi : 5 menit

Director : Rudi Soedjarwo

Genre : Short

Actor : Samo Rafael, Cindy Nirmala, Razqa Dipta

Company Production : Google Indonesia

3. Sinopsis Film Satu Dalam Kita

Film ini mengisahkan sebuah band yang terdiri dari tiga anak muda dnegan keyakinan berbeda. Suatu ketika, mereka mendapat tawaran audisi dari seorang produser musik di Bali, sebuah kesempatan besar bagi mereka. Akan tetapi, audisi itu jatuh pada hari pertama puasa Ramadhan. Mereka memutuskan untuk berangkat dari Surabaya ke Denpasar, namun tetap dengan mendukung salah seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari mereka untuk lancar dalam menjalankan ibadahnya lantaran salah satu sahabtnya dilema karena dia harus memilih antara tampil dalam sebuah acara penting bagi karier bandnya atau menghabiskan ramadhan bersama ibunya.

Namun sang ibu dengan kasih sayang nya mengizinkan dan mendukung anaknya untuk pergi audiri di bali. Namun 2 sahabat lainnya yang berkeyakinan nasrani berinisiatif untuk ikut berpuasa demi meberikan kesan pada temannya yang berpuasa jika dirinya tidak sendirian menjalani puasa. Film ini melanjutkan tema ‘ ngulik’ yang beberapa kali diangkat oleh Google Indonesia. Dalam film ini google juga sangat berperan dimana ketika si cewek yang menanyakan pada google tips berpuasa orang yang memiliki maag dan sahabat cowoknya yang hoby ngemil.

Kemudian mereka melanjutkan perjalanan yang menempuh waktu 10jam dari Surabaya menuju Bali. Dalam perjalanan banyak kejadian- kejadian yang mencerminkan toleransi diantara mereka dimana ketika pertama sampa di Bali salah satu teman muslimnya mencari masjid di area bali , kemudian teman cewek yang berkeyakinan nasrani membantu mencarinya melalui aplikasi Google Maps. Dua shabat yang berkeyakinan nasrani ini kemudian menunggu temannya yang sedang beribadah sholat dimasjid.

Saat mereka melanjutkan perjalanan terihat perjalanan sangat macet dan mereka sempat kesal dan marah, namun mereka turun dan ingin melihat apa penyebab kemacetan tersebut. Saat dua sahabat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cowok ini turun mereka kaget dan melihat ternyata ada mobil mogok warga asli bali yang berkeyakinan hindu. Kemudian mereka berinisiatif membantu mendorong mobil tersebut ketepi agar arus lalu lintas kemnali normal. Warga asli Bali itu kemudian turun dari mobilnya dan ingin memberikan dua botol air mineral kepada mereka, namun sahabat cowok yang berkeyakinan nasrani menolak dan bilang kalau mereka sedang berpuasa, sontak sahabt muslim kaget dan merasa bangga mengetahui mereka juga ikut berpuasa menemani dirinya dihari pertama puasa.

Kemudian mereka melanjutkan audisinya dengan menyanyikan original song yang berjudul " Satu Dalam Kita" . hari mulai sore dan mereka pergi kepantai untuk menunggu waktu berbuka dengan canda dan tawa mereka bersuka cita menyambut waktu berbuka, dan ketika waktu berbuka tiba mereka berbuka bersama degnan makanan seadanya untuk takjil dan arie yang beragama muslim tadi menelfon ibunya dengan aplikasi google dan mengucapkan selamat berbuka puasa dari Bali.

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yakni berupa komunikasi teks media dalam bentuk gambar *(visual),* dan suara *(audio)* pada film Satu Dalam Kita.

1) Gambar

Gambar merupakan segala sesuatu yang bergerak, berwarna dan menyerupai sesuatu yang sesuai dengan aslinya. Selain itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar adalah salah satu jenis karya seni yang diketahui dan dibuat oleh tangan manusia semenjak zaman purba kala. Ketika manusia belum mengenal huruf sebagai alat kebahasaan, manusia menggunakan gambar sebagai alat komunikasi.

Sebuah jenis gambar kebanyakan merupakan expresi seni seseorang yang mengagumi keindahan sesuatu atau seseorang. Tetapi ada juga beberapa jenis gambar yang dibuat dengan tujuan menghibur, seperti gambar dalam animasi, komik, atau gambar karikatur yang memiliki jalan cerita atau unsur komedi yang mengandung nilai seni tinggi dan dapat menghibur orang.

Gambar yang terdapat dalam film Satu Dalam Kita ini sangat beragam dari mulai rumah, expresi wajah, hingga suasana perjalanan yang berwarna toleransi. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil beberapa gambar atau scene yang terdapat dalam film Satu Dalam Kita. Dengan dasar pertimbangan, sebagai berikut : persahabata, dan toleransi .

2) Suara

Suara merupakan urutan gelombang tekanan yang merambar melalui media kompresibel seperti udara atau air selama propagasi, gelombang dapat dipantulkan, dipancarkan, dibiaskan dan dilemahkan oleh media.

Suara yang ada dalam film Satu Dalam Kita

(a) Dialog antara para aktor
(b) Soundtrack musik yang mengiringi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam deskripsi data penelitian, peneliti akan menjelaskan dan menjawab apa yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Pada metode penelitian diterapkan bahwa penelitian ini menggunakan model analisis teks media segitiga makna atau *triangle of meaning* Charles Sanders Peirce yaitu tanda (*sign*), penggunaan tanda *(interpretan),* dan acuan tanda *(object).* Pertama peneliti akan menjabarkan dari gambar kemudian suara pada setiap sceane yang ada didalam film Satu Dalam Kita. Kemudian peneliti akan mencari tanda dengan *(Screenshot*) dan penggunaan tanda kemudian peneliti akan mencari scene didalam film Satu Dalam Kita untuk menemukan makna pesan toleransi yang terkandung pada film Satu Dalam Kita.

1. Screnshoot, Momen Persahabatan

Tanda (Sign)

Gambar 1

Durasi: 00.02

Gambar 2

Durasi: 00.20

Object

Gambar 1 : Moment ketika mereka sedang menghabiskan waktu sore

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan latihan band dirumah Arie . terlihat terdapat alat bermusik yang mereka pegang. Ari sebagai gitaris , sahabt ceweknya sebagai drummer dan sahabt cowoknya bermain gitar dan bernyanyi. **Gambar 2** : Sahabat yang beragama nasrani yang memakai kalung salib mengabarkan bahwasanya ia beragama nasrani dan mereka mendapatkan kabar bahwa single bang mereka diterima audisi dan akan pergi ke Bali Besok untuk seleksi. Adegan tersebut berada di ruang tamu rumah tokoh Ari. **Dialaog** : Sahabat cowok : " ada produser nih yang suka debut kita, dan kita besok disuruh ke Bali"
Interpretant Dalam adegan pertama menunjukkan representasi ikatan persahabatan dari sisi hoby yang sama dimana mereka terjalin persahabatan yang erat sehingga terciptanya rasa saling memiliki dan memahami satu sama lainnya. Dalam adegan kedua setelah mereka berlatih sahabat arie yang memakai kalung Salib mengatakan bahwasanya ada produser yang menyukai karya mereka dan meminta mereka untuk audiri di Bali besok. Peneliti melihat ketika hati dan fikiran yang searah dan sama maka akan menciptakan suatu karya yang baik disitulah rasa kekeluargaan semakin kuat yang hanya didasari pada hoby yang sama. Karena pada dasarnya manusia memiliki rasa saling membutuhkan satu sama lain sehingga jika dikerjakan bersama maka hasilnya akan membanggakan untuk tiap individunya. Karena setiap usaha yang sungguh-sungguh tidak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghianati hasilnya. Hoby biasanya dapat menyatukan manusia dari berbagai latar belakang dalam satu wadah dan indonesia terkenal sangat erat rasa toleransi dalam perbedaan sekalipun itu perbedaan agama mereka tetap menjalani hal-hal dengan sewajarnya sesuai dengan tujuan mereka dalam bermusik.

Tabel 3.1

Screnshoot, Momen Persahabatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Screnshot , Moment toleransi diantara sahabat dengan orang tua

Tanda (Sign)	
Gambar 1	**Gambar 2**
Durasi : 00.25	**Durasi :00.35**
Object	
Gambar 1 : Arie mulai mengatakan kepada sahabatnya bahwasanya besok dimana mereka berangkat kebali akan bertepatan dengan hari pertama puasa dimana ibu arie akan sendirian dirumah melewati puasa hari pertama. Nampak expresi kedua sahabat Ari sangat kaget menunjukkan expresi yang kebingungan. **Dialog** : Tokoh Ari " besok kan hari pertama puasa, nyokab gua sendirian dong" Keduah Sahabatnya "Oh,iyah" sambil menunjukkan expresi kebingungan"	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2 : Kemudian ibu arie masuk kedalam ruangan membawakan minuman sembari berkata kepada Arie untuk tetap berangkat dengan sahabatnya. **Dialog**: Ibu Ari "kan besoknya masih bisa puasa sama Ibu, kesempatan gak datang dua kali loh, sesuatu yang besar itu harus dijemput , bukan ditunggu" Kemudia Ibu Ari meninggalkan ruangan untuk kembali melakukan aktivitas.
Interpretant Pada gambar pertama menunjukkan bahwa Arie memberitahukan kepada sahabtnya bahwa besok adalah hari pertama puasa dimana ibunya akan berpuasa dirumah sendirian. Seketika suasana bahagia menjadi suasana kebingungan dihati seorang Arie yang berat untuk meninggalkan ibunya. Namun pada gambar kedua Ibu arie masuk dengan gambar medium shot , sembari membawakan minuman untuk mereka ibu arie berkata bahwa mereka tetap harus berangkat dan masih bisa puasa dirumah hari esoknya. Kemudia ibu Arie menasehati mereka dan berkata " kesempatan tidak datang duakali, dan sesuatu yang besar harus dijemput bukan ditunggu"[64] Disini peneliti melihat rasa sayang seorang Ibu yang rela untuk melepas anaknya audiri keluar kota walaupun besok adalah hari pertama puasa yang tahun-tahun sebelumnya mereka lewati bersama dirumah. Karena sikap toleransi seorang ibu demi anaknya maka hal yang menjadi kegalauan dihati Arie dan sahabatnya serasa hilang. Kasih sayang seorang

[64] Dialog pada durasi 00.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu sangat ditunjukkan dalam adegan tersebut sehingga menjadikan para penonton terbawa suasana kekeluargaan yang erat diantara mereka.

Tabel 3.2
Screnshot , Moment toleransi diantara sahabat dengan orang tua

3. **Screenshot , toleransi diantara sahabat terkait kemampuaan seseorang**

Tanda (Sign)

Gambar 1

Durasi : 01.06

Gambar 2

Durasi: 01.16

Gambar 3

Durasi : 01.46

Object

Gambar 1 : Kedua sahabat Arie pamit pulang , lokasi adegan di depan rumah Tokoh Ari. Dan terjadi percakapan diantara keduanya.

Dialog : Sahabat cewek " jadi nggak enak deh sama Ari, dia ninggalin nyokapnya demi kita loh. Kita temenin puasa aja yuk"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2 : Sahabat cowok Ari terlihat membawa makanan yang menandakan ia hobby ngemil atau makan makanan ringan. **Dialog**: Sahabat cowok " maag lo gimana?" Sahabat cewek " oke google ' kalau maag boleh puasa ndak?' . hmmm boleh kok , lu gimana , kan lu doyan nyemil" **Gambar 3** Sahabat cowok Ari mengambil HP kemudian ia mulai menggunakan layanan aplikasi google untuk menanykan tips berpuasa. **Dialog**: Sahabat cowok " Tips Puasa pertama kali" Dalam adegan tersebut kedua sahabat Ari memanfaatkan aplikasi google voice untuk mencari info soal puasa.
Interpretant Pada potongan diatas dengan angle kamera medium shot , penulis menilai bahwa kedua sahabat tersebut merasa senang akhirnya merka jadi berangkat ke Bali untuk audisi namun ada hal yang kurang enak dihati mereka karena melihat sahabat muslimnya berpuasa meninggalkan ibunya dirumah sendirian , sehingga mereka merencanakan bersama untuk berpuasa agar memberikan kesan dihari pertama puasa Arie. Namun kedua sahabat tersebut memiliki keterbatasan fisik dimana sicewek memiliki riwayat penyakit mag dan si cowok terbiasa untuk ngemil yang sudah menjadi hobynya. Namu hal itu tidak memetahkan semangat mereka dalam berpuasa besama dengan arie karena pada dasarnya mereka memiliki ikatan kekeluargaan yang erat sehingga mereka sempat befikir dan memanfaatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aplikasi google mengenai tips berpuasa pertama kali. Hal ini dapat menjadikan sebuah gambaran bahwasanya toleransi akan indah apabila kita meniati dari hati dan akan menemukan jalan apapun caranya. Tidak ada salahnya walaupun kita memiliki keterbatasan jika kita masih mampu kenapa tidak kita coba untuk melakukan sebuah kebersamaan dalam toleransi.

Tabel 3.3.
Screenshot , toleransi diantara sahabat terkait kemampuaan seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Screenshoot , toleransi dalam kebersamaan keluarga

Tanda (Sign)

Gambar 1

Durasi : 01.48

Gambar 2

Durasi : 01.51

Gambar 3

Durasi : 01.59

Object

Gambar 1: Kedua sahabat beragama nasrani menjalankan doa sebelum makan dengan keyakinan mereka denagn angle kamera *medium shoot*

Gambar 2: Arie dan Ibunya juga tidak lupa untuk berdoa dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan mereka yang muslim pengambilan gambar diambil secara *medium shoot* **Gambar 3**: Momen sahur bersama di rumah Arie sebelom berangkat ke Bali nampak mereka sangat menikmati moment tersebut. Yang ditunjukkan dengan pengambilan gambar yang seting latar di meja makan dekat dapur. **Backsong** : meody lagu satu dalam kita
Interpretant Dalam adegan tersebut terlihat bahwa saat mereka hendak melakukan makan bersama, mereka tetap saling melakukan kebiasaan berdoa meski mereka berbeda agama. Tanda ini terlihat pada pengambilan gambar *medium shot* yang menunjukkan dua sahabat Arie dengan cara menyentuh kening dan bibir kemudian mengepalkan tangan yang termasuk dalam ajaran Nasrani dan Arie dengan Ibunya melakukannya dengan cara muslim seperti menadahkan tangan. Kemudian pada adegan selanjutnya pada gambar 3 terlihat bahwa suasana kekeluargaan di antara mereka sangat erat sembari menikmati masakan yang dibuat oleh ibu Ari , perbedaan tidak menjadi alasan untuk rukun dan dari perbedaan tersebut tercipta suasana harmoni dalam keluarga. Hal ini dapat menjadi pelajaran bagi umat manusia bahwasanya bersikap toleransi tidaklah rumit cukup dengan sikap saling menghargai satu sama lain maka akan tercipta suasana toleransi di antara kita. Adegan diatas sangat menunjukkan bahwa sanya Ari dan Ibunya tidak sungkan untuk mengajak dua sahabatnya untuk sahur bersama di rumah mereka dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suasana bahagia menyambut hari pertama puasa.

Tabel 3.4.
Screenshoot , toleransi dalam kebersamaan keluarga

5. Screnshoot, toleransi dalam bentuk pesan

Tanda (Sign)

Gambar 1

Durasi : 02.13

Gambar 2

Durasi: 02.29

Object

Gambar 1 : Pada adegan di atas menampilkan suatu tanda salib di spion tengah mobil dan sahabat cewek yang berada di dalam mobil, dengan menoleh ke arah Ari yang sedang duduk di belakang, dengan pengambilan gambar *medium close up shot*.

Dialog: sahabat cewek " eh uda jam segini loh lu ga sholat dulu?" bertanya kepada Ari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tokoh Ari : “ oh iya, masjid dekat sini di mana ya” Sahabat cewek “ oke google masjid dekat sini di mana” dengan menggunakan aplikasi google voice. **Gambar 2:** Pada adegan selanjutnya sahabat Ari menunggu Ari menjalankan sholat pada salah satu mushola. Gambar tersebut ditunjukkan dengan *angle medium shot*. Dengan seting latar dihalaman masjid dengan bersandar di mobil yang menunjukkan kejadian ada di halaman masjid dan mereka sedang menunggu Ari selesai beribadah
Interpretant Pada adegan pertama saat mereka dalam perjalanan dan dalam posisi lelah Ari sampai lupa waktu untuk sholat, namun sahabat Ari cewek tiba-tiba mengingatkannya untuk mencari masjid terdekat karena sudah memasuki waktu sholat dzuhur dan membantu Ari untuk mencari masjid terdekat dengan layanan aplikasi Google , kemu an dalam pengambilan gambar tersebut terlihat sebuah tanda salib yang terpasang sebagai accesoris mobil. Hal ini menunjukkan bahwa sahabat Ari sebagai seorang nasrani namun tetap peduli terhadap kewajiban beribadah temannya. Kemudian pada adegan kedua menunjukkan kedua sahabat tersebut mau menunggu Ari beribadah disalah satu masjid terdekat dengan santai hal ini ditunjukkan ketika sahabat cewek tersebut menunggu dengan bersandar pada mobil yang pengambilan gambarnya dengan *wide shot* Dalam hal ini penulis menilai bahwa perbedaan keyakinan tidak menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halangan untuk kita saling mengingatkan orang disekitar kita untuk melakukan kewajibannya walaupun hal itu bukan tanggung jawab kita seperti dalam adegan diatas yang menunjukkan sahabat cewek sebagai seorang nasrani tetap peduli pada kewajiban beribadah Ari dengan ikhlas.

Tabel 3.5

Screnshoot, toleransi dalam bentuk pesan

6. Screnshoot, toleransi dalam bentuk pesan yang kedua

Tanda (Sign) **Gambar 1** **Gambar 2**   **Durasi: 02.30** **Durasi: 02.49**
Object **Gambar 1:** Dua sahabat Ari menunggu didepan halaman masjid dan sahabat cowok tidak sengaja membawa makanan . terlihat sebuah tanda Salib di kalungkan di sahabat cowok tersebut yang makin menambah kesan hawa terjadi sebuah perbedaan diantara mereka **Dialog** :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahabat cewek: “ Eh kita kan lagi puasa, gimana sih “ dengan lansung mengambil makan sahabatnya itu. Sahabat cowok “ oh iya yah “ **Gambar 2:** Ari yang selesai menjalankan sholat ia berinisiatif membawakan makanan untuk sahabatnya yang cowok, karena ia tau bahwa sahabatnya sangat menyukai makanan ringan **Dialog**: Tokoh Ari: “ Nih makana buat loh “ dengan memberikan makanan ke sahabat cowoknya Sahabat cowok: “ nggak gue belom laper kok” Tokoh Ari : “Serius?” Sahabat cowok : “serius” Sahabat cewek : “ entar aja “ sambil tersenyum kepada kedua sahabatnya
Interpretant Dalam adegan diatas menggambarkan bahwa sahabat cowok Ari membawa makanan sembari menunggu Ari selesai sholat, akan tetapi tiba-tiba sahabat cewek mengambil makanan tersebut dan mengingatkan bahwa mereka sedang berpuasa , dengan expresi sedikit jutek kepada sahabat cowoknya. Kemudian Ari selesai sholat dan menghampiri kedua sahabatnya tersebut sambil membawa makanan untuk sahabat cowoknya namun sahabat cowok tersebut menolak dengan berkata “ Nggak, gw belom lapar kok” dan sabat cewek berkata “ udah entar aja” . Dalam hal ini peneliti menilai bahwa mereka cukup dewasa menjalani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

toleransi yang mereka ciptakan, hal itu terlihat dimana ketika sahabat cowok lupa dan membawa makanan namun diingatkan oleh sahabat cowok, dan ketika Ari membawakan makanan kepada sahabat cowok ia menolah dengan alsan belom lapar walaupun sebenarnya ia sangat lapar hal ini menunjukkan mereka dapat menurunkan ego masing-masing untuk konsisten dengan apa yang sudah menjadi niat dan tujuan mereka.

Tabel 3.6.
Screnshoot, toleransi dalam bentuk pesan yang kedua

7. Screenshot, toleransi antar sesama yang sedang kesusahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanda (Sign)

Gambar 1 **Gambar 2**

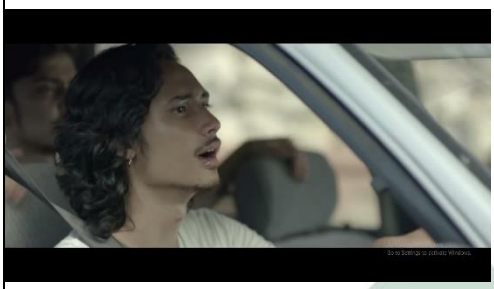

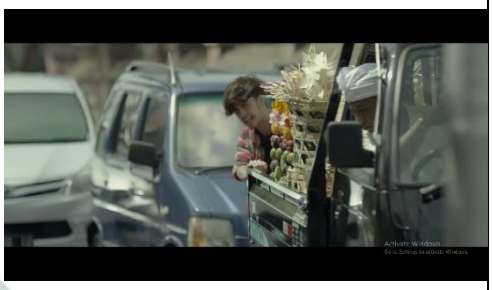

Durasi: 02.52 **Durasi:03.10**

Object

Gambar 1: suasana sangat macet disalah satu jalan di Bali yang menjebak mobil mereka yang akan menuju ke studio audisi. Terlihat kendaraan yang tidak dapat bergerak. Dan mereka sempat terpancing emosi karena hal tersebut

Backsong : suara klakson mobil yang ramai " Tinn... Tinn.. Tinn..."

Gambar 2: Terdapat mobil yang membawa keperluan ibadah umat hindu, yang ternyata mogok. Ari dan Sahabatnya membantu mendorong mobil tersebut ketepian.

Terlihat wajah mereka terlihat lemas dan haus karena sedang berpuasa yang ditampilkan dengan *medium shot*

Interpretant

Pada adegan pertama mereka sempat kesal dan terpancing ketika mobil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mereka kendarai menuku studio audisi terjebak macet disalah satu jalan dibali, namun Ari berinisiatif untuk sabar dan mencoba melihat apa penyebab kemacetan yang terjadi disitu , dan ternyata terdapat mobil warga asli Bali yang sedang mogok. Kemudian Ari dan sahabat cowoknya berinisiatif untuk membantu mendorong mobil tersebut menuju ketepi jalan, dari gambar tersebut nampak jelas bahwasanya mobil itu seprtinya akan digunakan untuk acara ibadah umat Hindu. Ari dan sahabatnya berhasil mendorong mobil tersebut untuk menepi Dari adegan diatas dapat dilihat toleransi diantara mereka dimana Ari dan sahabatnya yang buru-buru untuk pergi menuju audisi kemudian terjebak macet mereka masih sempat untuk turun melihat apa penyebab kemacetan dan mau membantu warga Bali tersebut yang sedang kesusahan, walau pada awalnya mereka sempat emosi namum mereka mau menurunkan ego mereka masing-masing untuk berbuat kebaikan antar sesama.

Tabel 3.7
Screenshot, toleransi antar sesama yang sedang kesusahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Screenshot, Toleransi antar umat beragama

Tanda (Sign)

Gambar 1

Durasi : 03.22

Gambar 2

Durasi: 03.32

Object

Gambar 1: Pemilik mobil turun dari mobilnya kemudian berlari mengejar Ari dan sahabatnya untuk menawarkan air minum dan mengucapkan rasa terimakasih yang dalam karena mereka mau membantunya. Dan nampak pada pakaian bapak pemilik mobil yang memakai pakaian ibadah umat Hindu menunjukkan bahwasanya bapak tersebut warga asli bali yang beragama Hindu.

Dialog :

Bapak pemilik mobil " dek –dek , haduh makasih ya dek ya, tadi sudah di bantuin, nih ada air kalau mau " sambil menawarkan minum

Gambar 2: terlihat sahabat cowok , menyikap tangan dan terdapat sebuah tanda salbi di lehernya dan berkata kepada bapaknya

Dialog:

Sahabat cowok : " oh maaf pak , saya puasa pak " sambil tersenyum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada bapaknya Bapak pemilik mobil : “ oh gitu yah , maaf yah “
Interpretant Dalam adegan diatas menunjukkan suatu keindahan yang terjadi diantara tiga umat beragama dimana Bapak pemilik mobil yang beragama Hindu turun dan berinisiatif untuk memberikan air mineral kepada Ari dan sahabatnya sebagai ucapan terimakasih karena sudah membantunya. Kemudian toleransi yang ditunjukkan sahabat Ari dengan halus menolak pemberian bapak tersebut dan secara tidak sengaja mengatakan bahwa ia dan Ari sedang berpuasa dengan mengatakan “ maaf pak kami puasa” sambil tersenyum kepada bapak itu , walaupun dengan expresi wajah yang terlihat lelah dan kehausan setelah mendorong mobil tadi. Tokoh Ari pun seketika kaget mendengar ucapan sahabatnya tersebut yang mengatakan bahwa ia sedang berpuasa , tidak lupa Ari dan sahabatnya juga mengatakan terimakasih kepada bapak tersebut dan tersenyum pada saat mau meninggalkannya. Dalam sederet kejadian tesebut dimana moment toleransi sangat menonjol yang menunjukkan kepedulian antar sesama umat beragama dan kesopanan terhadap orang yang lebih tua. Hal ini ditunjukkan sahabat Ari yang mengatakan “Maaf” sebelom menolak pemberian bapak tersebut walaupun sahabat cowok Ari terlihat bertindik dan menunjukkan cowok nakal, namun hal itu tidak menjadi patokan melihat sikap, karena kita harus melihat sesorang dari hati dan sikapnya bukan fisiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Screenshot, Toleransi umat beragama yang kedua

Tanda (Sign)	
Gambar 1	**Gambar**
Durasi: 03.40	**Durasi: 04.04**
Object	
Gambar 1 : Tokoh Ari menanyakan kepada kedua sahabatnya alasan kenapa mereka berpuasa dan kedua sahabatnya menjawab alasan mengapa mereka berpuasa Tokoh Ari " Kalian berdua puasa?" Sahabat cowok " masak kita biarin lo puasa sendirian" Sahabat cewek " Kan biasanya puasa pertama sama keluarga " Gambar 2 : pada adegan tersebuh proses audisi berlangsung dimana mereka membawakan lagu berjudul " Satu Dalam Kita" yang juga menjadi soundtrack dari film ini. Dimana ada sebuah pesan toleransi dalam liriknya yang berbunyi " tak ada aku dan kamu , saat mimpi menyatu, walau kita tak sama, ada satu dalam kita".....	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpretant
Dalam dua adegan diatas menjadi inti dari pesan toleransi dalam film Satu Dalam kita dimana tokoh yang terkejut mengetahui mereka berpuasa dan sahabatnya memberikan sebuah alasan yang mencerminkan sahabat juga bisa menjadi pengganti keluarga disaat jauh dari keluarga dirumah, itu tercermin dari perkataan sahabat cowok dan sahabatnya cewek yang tidak tega melihat Ari berpuasa sendirian dimana pada biasanya tokoh Ari berpuasa dihari pertama bersama keluarga dirumah namun kali ini tokoh Ari harus meninggalkan Ibunya sendiri dirumah pada saat hari pertama bulan Ramadhan. Kemudian toleransi tercermin juga pada adegan dimana mereka sedang melakukan audisi yang membawakan lagu "Satu Dalam Kita" dengan sepenggal lirik " Tak ada Aku dan Kamu, saat mimpi menyatu , walau kita tak sama , ada satu dalam kita"[65] Disini kita bisa menilai bahwa maksut dari adegan diatas ialah saat kita sedang bersama dengan perbedaan yang tidak sama namun ketika kita menjalin sebuah sikap saling menghargai hal itu bisa menjadi satu kesatuan yang mencerminkan sikap toleransi di dalam perbedaan yang bisa merubah kata "Aku" dan "Kamu" bisa menjadi sebuah kata "Kita" yang melangbangkan persatuan.

Tabel 3.9
Screenshot, Toleransi umat beragama yang kedua

[65] Soundtrack pada film *Satu Dalam Kita*. durasi 03.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Analisis Data

A. Temuan Peneliti

Film adalah salah satu bentuk dari komunikasi massa yang digunakan untuk penyampaian pesan yang terkandung didalamnya, dan juga sebagai media pembelajaran dan informasi. Begitu juga dalam film pendek yang berjudul Satu Dalam Kita adalah sebagai media pembelajaran hidup tentang toleransi antar sesama umat beragama dalam kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam ikatan persahabatan.

Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan film sangat berpengaruh. Hal ini ditandai dengan proses pengambilan gambar *(shot)*.

Posisi kamera yang mengarah pada obyek tertentu berpengaruh terhadap makna dan pesan yang akan disampaikan dalam film Satu Dalam Kita pengambilan gambarnya lebih dominan menggunakan *Low Angle* dan *Eye Level*. Dalam pengambilan *Low Angle* proses pengambilan gambarnya dari dekat atau dari bawah untuk menunjukkan obyek agar lebih terkesan dominan atau besar, sedangkan *Eye Level* pengambilan gambar yang sejajar dengan posisi obyek. Sudut pengambilan ini yang paling sering digunakan dalam pengambilan gambar. Kemudian dalam film Satu Dalam Kita juga terdaoat *Frame Size* yaitu ukuran pengambilan gambar dimana terdapat beberapa ukuran dalam film ini yang di antaranya *Big Close Up* ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Extreme Close Up, Close Up, Medium Close Up, Medium Shot, Full Shot dan Long Shot , namun yang lebih dominan yaitu Medium Shot dan Medium Close Up untuk menampilkan simbol dan bentuk toleransi dalam film ini.

Pesan yang terkandung dalam film timbul dari keinginan untuk merefleksikan kondisi masyarakat dan bahkan mungkin juga bersumber dari keinginan untuk memanipuasi. Secara mendalam film merupakan alat untuk menyampaikan sebuah pesan bagi para pemirsanya dan juga merupakan alat bagi sutradara untuk menyampaikan sebuah pesan untuk masyarakatnya. Film pada umumnya mengangkat sebuah fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Film Satu Dalam Kita termasuk dalam kategori film drama dan musikal dimana terdapat unsur keterkaitan dengan setting, tema-cerita, karakter, serta suasanan yang membingkai kehidupan nyata. Konflik bisa dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri maupun alam. Kisahnya sering kali membangkitkan emosi, dramatik, dan mampu membuat penonton terbawa suasanan.

Berdasarkan data dari penelitian dalam bab sebelumnya, peneliti mulai menerapkan proses representasi yaitu dengan penyeleksian atas tanda-tanda yang ada pada scene film dengan menggaris bawahi hal-hal tertentu dan hal lain yang diabaikan. Makna yang sesuai dengan kepentingan dan pencapaian tujuan ini digunakan, sementara itu tanda-tanda lain juga diabaikan. Makna yang sesuai dengan kepentingan dan pencapaian tujuan ini digunakan, sementara itu tanda-tanda lain juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diabaikan. Yaitu dengan menyesuaikan gambaran ini dari pesan toleransi dari ketiga sahabat yang digambarkan dalam film Satu Dalam Kita. Maka makna representasi dari inti toleransi dalam film "Satu Dalam Kita" berhasil memperoleh penemuan diantaranya sebagai berikut:

1. Ikatan Persahabatan Melahirkan Sikap Toleransi

Salah satu faktor yang dapat memicu individu melakukan toleransi di dalam kelompok adalah persahabatan. Para ahli mendefinisikan persahabatan dengan cara yang berbeda-beda, namun secara umum persahabatan dapat didefinisikan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang bersifat sukarela dan personal yang saling berbalas dan menguntungkan satu sama lainnya. Sedangkan aspek-aspek yang meliputi persahabtan adalah gabungan, simulasi, dukungan secara fisik, secara mental dan perbandingan sosial dan kerukunan atau hubungan khusus.

Sahabat yang baik didefinisikan sebagai individu yang memiliki persahabatan dengan kualitas yang tinggi, kualitas persahabatan mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi sosial dengan proses toleransi, kualitas persahabatan akan terlihat dalam interaksi antar tiga sahabat tersebut dalam film Satu Dalam Kita. Persahabatan dengan kualitas yang tinggi terntunya merupakan hubungan yang sangat dipertahankan dan pastinya akan sangat menyedihkan jika berpisah begitu saja.

Untuk itu, bentuk kualitas persahabatan tentunya berpengaruh besar pada sikap toleransi, karena masing-masing individu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalin persahabatan memiliki sifat dan karakteristik bebrbeda dalam menghadapi permasalahan dan cara menyelesaikannya. Kemudian sikap toleransi kepada individu akan membawa seseorang tersebut untuk melakukan hal-hal yang menimbulkan sebuah kepedulian dalam menyikapi sebuah masalah didalam perbedaan.

Oleh karena itu sangat jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain. Dalam Islam toleransi dijelaskan dalam Al-Qur'an dapat dengan mudah mendukung etika perbedaan dan toleransi. Di dalam memaknai toleransi ini terdapat dua penafsiran. Pertama, penafsiran negative yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang ataau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan, yang kedua adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekerdar seperti pertama (penafsiran negatif) tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.

Dalam film Satu Dalam Kita teknik pengambilan gambar, dialog, adegannya menjadi satu kesatuan dari simbol atas penggambaran sikap toleransi yang diterapkan tiga sahabat yang tergambar jelas didalam film Satu Dalam Kita. Termasuk segala lambang-lambang, properti, dan dari sudut pengambilan gambarnya yang memperkuat penggambaran sifat mengasihi dan toleransi dari ketiga sahabat dengan akrting yang profesional yang diperankan oleh aktor dan aktrisnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin menambah nilai lebih dalam penyampaian pesan. Ikatan persahabatan juga terlihat dalam adegan-adegan dalam film Satu Dalam Kita dimana sebuah ikatan dapat menjadi alasan seseorang untuk mau melakukan sesuatu dengan kemauan hatinya. Latar belakang yang berbeda tidak menjadi halangan untuk mereka menjalin sebuah ikatan persahabatan, dengan sikap saling menghargai sebuah perbedaan dapat menjadi suatu nilai penting dalam kita menyikapi toleransi yang terjadi di masyarakat.

Dalam film Satu Dalam Kita, pihak sutradara juga ingin menghadirkan atau mempresentasikan kembali bentuk toleransi dan kasih sayang antara sahabat yang memiliki latarbelakang keyakinan agama yang berbeda. Tokoh Ari yang didalam film ini digambarkan sebagai seorang yang mimilik agama Islam namun ia memiliki kedua sahabat yang beragama nasrani. Dan kedua sahabatnya memeiliki bentuk toleransi dimana pada saat toko Ari melakukan puasa pertama kali kedua sahabat ini mau ikut berpuasa bersama walaupun mereka memiliki keterbatasan fisik dimana sahabat cewek meiliki riwayat maag hal ini menambah kesan perasaan *(feel)* yang digambarkan dalam film ini.

Perlakuan kedua sahabat Ari yang mau menemani Ari berpuasa dihari pertama bulan Ramadhan menunjukkan sikap rasa kebersamaan didalam sebuah persahabatan. Pada awalnya mereka merasa tidak enak hati kepada Ari dan Ibunya, dimana sang Ibu dengan kasih sayangnya mengizinkan Ari dan Sahabatnya untuk berangkat ke Bali dihari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama puasa. Sahabat Ari juga menerapkan bentuk toleransi dalam bentuk verbal itu terlihat pada saat perjalanan menuju Bali pada saat tokoh Ari tertidur lelap didalam mobil, sahabat cewek tersebut mengingatkan Ari untuk sholat dan membantu Ari mencari masjid terdekat dengan layanan aplikasi google. Kedua sahabat tersebut juga mau menunggu Ari melakukan sholat disalah satu masjid, dan pada saat itu juga ketika Ari selesai melakukan sholat Ari sempat menawarkan makanan kepada sahabatnya cowok dimana tokoh Ari tau kebiasaan sahabat cowoknya ini yang hobby makan walaupun ditolak sahabatnya dengan alasan masih merasa kenyang. Hal ini dapat menjadi pembelajaran bagi kita bahwa toleransi sangat indah jika kita lakukan dengan kesadaran bersama tanpa melihat perbedaan rasa ,suku maupun agama. Jika sikap toleransi diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari akan dapat menciptakan keharmonisan antar sesama. Hal ini termasuk dalam konsep toleransi yang positif dimana terdapat sebuah dukungan terhadap orang lain maupun kelompok lain. Semua adegan persahabatan dalam film pengambilan gambar sering sekali menggunakan *medium shoot* untuk lebih jelas dalam mempresentasikan sebuah sikap persahabatan diantara mereka yang diperankan dalam film tersebut.

2. Pentingnya Sikap peduli antar Umat Beragama

Konsepsi toleransi dan kerukunan antar umat beragama merupakan dua bentuk yang tak terpisahkan satu sama lain, ada hubungan kausalitas diantara keduanya, kerukunan berdampak pada toleransi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya baiknya toleransi menghasilkan kerukunan, keduanya menyangkut hubungan antar sesame manusia. Jika kerukunan antar umat beragama daplikasikan pada hidup dan kehidupan ssehari-hari, maka akan muncul toleransi antar umat beragama. Atau, jika toleransi antar umat beragama dapat terjalin dengan baik dan benar, maka akan menghasilkan masyarakat yang rukun satu sama lain. Agama adalah elemen fundamental hidup dan kehidupan manusia, oleh sebab itu, kebebasan untuk beragama dan tidak beragama, serta berpindah agama harus dihargai.

Penulis kemudian menyimpulkan bahwa toleranssi addalah suatu sikap atau sifat dari sesorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak asasi manusia. Pelaksanaan sikap toleransi ini juga harus didasari sikap kelapangan dada terhadap orang. Oleh karena itu sangat jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip dan menghormati perbedaan dan prinsip masing-masing.

Toleransi antar umat beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. Secara teknis pelaksanaan sikap toleransi antar umat beragama yang dilaksanakan di dalam masyarakat lebih banyak dikaitkan dengan kebebasan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemerdekaan menginterpresentasikan serta mengeksperimen ajaran agama masing-masing.

Dalam Islam Nabi Muhammad SAW, para sahabat, serta generasi-generasi muslim sesudahnya, baik terhadap sesame mereka maupun terhadapap pihak-pihak lain yang, terutama tidak seagama merupakan hal yang memang perlu kita ketahui lebih jauh. Dalam kesempatan lain, Nabi SAW memberikan contoh bertoleransi kepada para sahabatnya melalui tindakan konkrit. Tentang perlindungan terhadap orang-orang non-muslim yang hidup di tenga-tengah komunitas umat islam dan memiliki "kontrak" damai dengan kaum muslim, Nabi SAW bersabda:

" Siapa yang membunuh orang kafir yang berada dalam perjanjian damai (dengan kaum muslim), maka tidak akan mencium bau surge, padahal harumnya surge itu sudah dapat tercium dari jarak empat puluh tahun perjalanan" (H.R Bukhori).

Pada hakekatnya adalah contoh lain yang fenomenal dari praktek toleransi Islam yang terjadi dalam piagam Madinah.[66] Keberadaan piagam ini telah menolak mentah –mentah tuduhan intoleransi yang dilontarkan para musuh Islam.piagam madihan berisi penegasan tentang kesetaraan fungsi dan kedudukan serta persamaan hak dan kewajiban antara umat muslim dan umat lain yang tinggal di Madinah. Didalamnya secara exsplisit dinyatakan bahwa umat Yahudi dan yang lainnya adalah umat yang satu dengan kaum Muslim. Mereka akan

[66] Musdah Mulia, Negara Islam, *Pemikiran Politik husain Haikal*, hlm, 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlkakukan adil dan dijamin hak-haknya selama tidak melakukan kejahatan dan pengkhiantan. Dengan undang-undang inilah Rasulullah SAW menata kehidupan masyarakat Madinah pada saat itu serta memberikan contoh kepada umatnya bahwa kita harus bertoleransi dengan sesama agama maupun agama lain sekalipun.

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran masing-masing. Menurut Said Agil Al Munawar ada dua macam toleransi yaitu statis dan toleransi dinamis. Dalam film Satu Dalam Kita menggambarkan toleransi dinamis, dimana toleransi yang ada dalam film Satu Dalam Kita aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan dan kepedulian sesama umat beragama yang dikemas dalam ikatan persahabatan.

Seperti pada adegan dimana Ari dan sahabat cowoknya membantu warga asli Bali yang beragama hindu yang mobilnya mengalami kerusakan mesin dan mengakibatkan kemacetan. Mereka sempat terpancing emosi namun setelah tau penyebab kemacetan tersebut mereka lalu peduli dan membantu mendorong mobil warga asli Bali tadi sehingga kemacetan yang terjadi dapat kembali normal karena kerjasama diantara keduanya. Dalam film 'Satu Dalam Kita' juga mencerminkan sebuah ikatan persahabatan yang memiliki perbedaan diantaranya dapat menjadi satu kesatuan yang disebabkan oleh kepedulian satu sama lain diantara mereka , yang dicerminkan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soundtrack film Satu Dalam Kita yang berbunyi , " *Tak ada Aku dan Kamu, saat mimpi menyatu, walau kita tak sama, ada satu dalam kita*"[67] lirik lagu tersebut juga menjadi point dari judul film ini dimana sutradara memberi judul " Satu Dalam Kita" yang memberikan pesan khusus kepada penonton film Satu Dalam Kita dimana toleransi bisa kita terapkan pada siapapun, asal kita mau begerak untuk saling tolong menolong antar manusia tanpa melihat perbedaan. Karena kepedulian kita dapat meringankan orang lain yang sedang kesusahan dan sikap tolong-menolong dapat menghadirkan kerukunan antar umat beragama didalam bermasyarakat. Negara Indonesia terkenal sebagai negara yang majemuk dengan keaneka ragaman budaya sehingga terdapat banyak perbedaan diantara masyarakatnya, namun bangsa Indonesia memiliki selogan Bhineka Tunggal Ika yang artinya Berbeda –beda tapi tetap satu jua. Untuk itulah perlu adanya sikap kesadaran akan bertoleransi untuk masyarakatnya.

3. Memanfaatkan Teknologi Sebagai Sarana Toleransi

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada era modern saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat. Kemajuan TIK memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk bisa saling berbagi informasi dan pengetahuan, membuka peluang pembangunan di sektor perekonomian serta meningkatkan

[67]Soundtrack pada film *Satu Dalam Kita*. durasi 03.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi sosial kearah yang lebih maju melalui teknologi yang ditawarkannya

Hal tersebutlah yang menjadi alasan mengapa TIK dianggap sebagai sebuah solusi yang bisa diandalkan untuk meningkatkan pembangunan yang komperehensif, pengetasan kemiskinan, dan pemberdayaan berbagai kelompok masyarakat yang sering kali "terpinggirkan" karena faktor budaya maupun tradisi .Salah satu teknologi informasi yang saat ini paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah layanan aplikasi google. Layanan google sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat modern pada saat ini, google juga sudah menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. Produk google yang paling terupdate menjadikannya tujuan masyaratak untuk mencari informasi melalui google search.

Teknologi dapat mengubah peradaban. Teknologi di era modern seperti sekarang ini memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Disamping memberikan manfaat, teknologi juga menjadi tantangan bagi manusia untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya ke arah yang positiv dan bermanfaat. Teknologi dapat memudahkan kita dalam mencari suatu info atau menyebarkan berita yang dapat menjadi konsumsi publik secara cepat. Dalam film Satu Dalam Kita terdapat adegan dimana para pemeran memanfaatkan teknologi Google *Voice*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada sistem operasi Android terdapat aplikasi untuk melakukan *input* suara yaitu *Google voice input* merupakan aplikasi bawaan dari sistem operasi Android yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan misalnya untuk mengetik SMS dan melakukan pencarian online hanya dengan inputan suara. Untuk menjalankan aplikasi ini, telepon genggam membutuhkan koneksi internet. Agar bisa menjalankan aplikasi ini, telepon genggam membutuhkan koneksi internet yang didapat melalui jaringan WiFi atau jaringan dari provider yang digunakan. Untuk mendapatkan jaringan WiFi telepon genggam berbasis Android harus terhubung dengan acces point seperti yang ada dalam film Satu Dalam Kita dimana mereka terbantu dengan layanan google ini.

Film ini adalah persembahan dari Google Indonesia pada bulan Ramadhan ditahun 2016 dengan program Ngulik Ramadhan. Dalam film tersebut mengajarkan kita bahwa teknologi seperti google dapat menjadi sarana dalam berbuat kebaikan terhadap sesama. Perlu pendewasaan diri dalam menggunakan sosial media agar menghasilkan sebuah nilai positiv, hal tersebut di representasikan kembali oleh film ini pada saat ketiga sahabat ini melakukan perjalanan dimana ketika Tokoh Ari sedang terlelap tidur didalam mobil , kemudian sahabat cewek yang beragama nasrani mengingatkan Ari untuk sholat, dan pada saat itu mereka yang tidak tahu masjid di Bali, namun sahabat cewek kemudian mulai memanfaatkan aplikasi google untuk mencari masjid terdekat. Hal ini dapat menjadi gambaran bahwa teknologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat bermanfaat bagi kita dan orang lain jika kita menggunakannya dengan baik dan untuk hal yang benar. Toleransi dapat tercipta dari suatu aplikasi google melalui penggunanya yang memanfaatkannya untuk mebantu orang lain. Diperlukan pendewasaan diri dalam bermedia sosial agar kita tidak terjebak dalam berita atau informasi yang dapat memecah belah suatu kerukunan umat beragama di sekitar kita.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Dalam film " Satu Dalam Kita" ini tidak lepas dari proses kontruksi realitas sosial yang dilakukan pembuat film atau Sutradara untuk membangun narasi cerita *(story)* agar terlihat bagus dan menarik akan makna pesan yang disampakan dalam film ini. Film ini adalah sebuah proses karya yang melibatkan pembuat film (Rudi Soedjarwo) sebagai sutradara film Satu Dalam Kita.

Film ini menceritakan soal perjalanan tiga sahabat yang memilik hoby bermusik , ketiganya pun membuat sebuah band, suatu hari Sahabat cowok Ari mendapat pesan bahwa band mereka disukai seorang produser yang ada di Bali. Ketiganya pun disuruh untuk datang ke Bali untuk audisi. Sayangnya saat itu Ari teringat bahwa besok adalah hari pertama puasa dimana ia seharusnya bersama sang ibu. Untungnya, sang ibu tidak keberatan jika hari pertama puasa diruma seorang diri. Ibu Ari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengizinkan mereka untuk pergi menuju Bali demi mimpi seorang anak yang harus dikejar. Namun kemudian keduah sahabat Ari merasa sungkan dan memutuskan untuk menemani Ari berpuasa dalam perjalanan menuju Bali. Dalam perjalan mereka ke Bali banyak adegan –adegan yang menggambarkan sikap dan bentuk toleransi diantara mereka dan orang lain.

Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan film sangat berpengaruh.

Pesan yang terkandung dalam film timbul dari keinginan untuk merefleksikan kondisi masyarakat dan bahkan mungkin juga bersumber dari keinginan untuk memanipuasi. Secara mendalam film merupakan alat untuk menyampaikan sebuah pesan bagi para pemirsanya dan juga merupakan alat bagi sutradara untuk menyampaikan sebuah pesan untuk masyarakatnya. Film pada umumnya mengangkat sebuah fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Film Satu Dalam Kita adalah persembahan Google melalu sutradara Rudi Soedjarwo. Google ingin menunjukkan bahwa aplikasi Google bisa menjadi asister semua orang. Seperti yang diungkapkan Mira Sumanti bahwasanya walaupun banyak orang yang sudah mengenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Google, ternyata banyak juga dari konsumen Google yang belum tahu seberapa fungsionalnya Google.[68]

Sementara Putri Silalahi, *Product Communication Lead at Google Indonesia*, menambahkan , " Banyak yang menganggap bahwa teknologi bisa bikin kita menyadari , meski saat berkumpul dengan teman. Tapi, lewat film ini pula, kami ingin memberi tahu bahwa teknologi juga bisa membantu pertemanan dan membantu orang-orang disekitar kita" ungkapnya.

Bermodalkan data dan pengalaman yang dimiliki Google dan Sutradara membuat film ini dengan leluasa dapat menarasikan dan membangun realitas makna toleransi dengan konstruksi-konstruksi realitas sosial yang disisipkan dalam setiap scene-scene yang divisualisasikan dalam film " Satu Dalam Kita" ini sukses ditonton oleh jutaan penonton di Youtube.

Menurut Stuart Hall, seperti yang dikutip dalam Jurnal Scriptura[69], ada dua proses representasi. *Pertama*, representasi mental yaitu konsep tentang "sesuai" yang ada di kepala kita masing- masing (peta konseptual). Representasi mental ini masih berbentuk sesuatu yang abstrak. *Kedua*, "bahasa" yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam "bahasa" yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda simbol-simbol tertentu.

---

[68]Mira Sumanti , Consumer Marketing Manager Google Indonesia

[69]Jill Arista Wibisono, Judy Djoko Tjahjo, Megawati Wahjudianata, "Representasi Orientalisme Dalam Film The Great Wall" , Jurnal Scriptura, Vol. 7 No.1, Juli 2017, hlm. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bukunya Stuart Hall (1997) menjelaskan bahwa penelitian yang mempertanyakan representasi dan praktik-praktik kehidupan sosial yang memproduksi budaya dan 'peristiwa' atau kejadian yang disebut dengan sirkuit atau pusaran budaya (*sircuit of culture)* (Hall, 2004: dan du Gay dan Hell *et. al*,1997)[70]

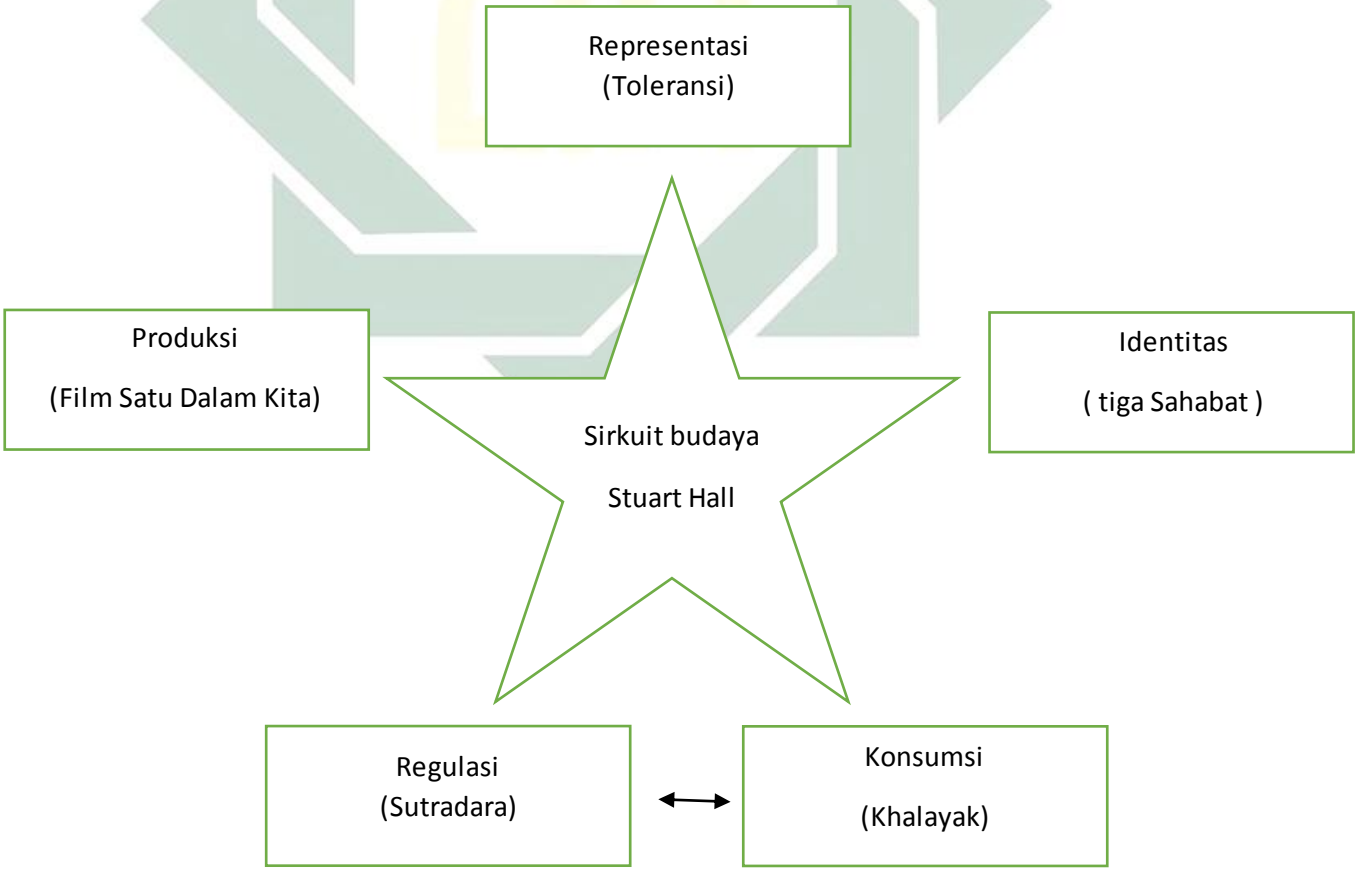

[70]Ibid , hal 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.1

Bagan Sirkuit atau Pusaran Budaya

Kemudian berkaitan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian film "Satu Dalam Kita" adalah teori representasi yang dilahirkan oleh Stuart Hall. Untuk menghubungkan realitas yang ada dengan sebuah teks media, maka sebuah representasi yang bekerja pada hubungan tanda dan makna inilah cara tepat untuk digunakan dalam penelitian semiotika film tersebut.

Teori representasi Stuart Hall yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebuah teori yang menggunakan proses representasi yang menghubungkan makna dan bahasa dengan sebuah simbol atas penggambaran toleransi. Representasi disini adalah bagian terpenting dari proses produksi makna dari toleransi dan kasih sayang antar sahabat. Dalam sebuah (konsep pemikiran) dan tanda (bahasa) menjadi bagian penting digunakan dalam proses konstruksi atau produksi sebuah makna.

Dalam film Satu Dalam Kita segala lambang-lambang, properti, dan dari sudut pengambilan gambarnya yang memperkuat penggambaran sifat mengasihi dan toleransi dari ketiga sahabat. Dalam film Satu Dalam Kita menggambarkan kembali salah satu bentuk toleransi dimana sifat-sifat yang terkandung dalam toleransi dapat di tampilkan dengan baik oleh sekelompok sahabat yang memiliki satu tujuan yang sama. Hal ini sama dengan konsep representasi menurut Eriyanto dimana seseorang atau satu kelompok , gagasan tertentu ditampilkan kembali didalam pemberitaan. Dimana tiga sahabat didalam film Satu Dalam Kita menampilkan kembali bentuk toleransi dengan kata, kalimat, aksentuasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bantuan foto penulis dapat menghadirkan kembali gambaran bentuk toleransi didalam film Satu Dalam Kita kepada khalayak.

Representasi berarti menggunakan bahasa untuk memaknai sesuatu, untuk mempresentasikan dunia dengan penuh makna kepada orang lain. Hal ini merupakan cerminan dari film tersebut yang memiliki aspek kepentingan sosial dalam aspek toleransi beragama sesama teman. Teori ini sesuai dengan memaknai sesuatu dengn bentuk toleransi yang dilakukan oleh sahabat-sahabat Ari yang menjalankan ibadah puasa meskipun sahabat-sahabat Ari tersebut berbeda agama. Dan pada saat perjalanan menuju Bali sahabat Ari mengingatkan Ari untuk sholat dimana pada dasarnya hal itu tidak menjadi kewajiban sahabatnya karena beragama nasrani namun sahabatnya tetap peduli pada kewajiban Ari untuk beribadah. Dalam adegan tersebut mengandung sebuah arti *(meaning)*yang menunjukkan toleransi dalam sifat peduli satu sama lain.

Menurut Stuart Hall representasi adalah bagian terpenting dari proses dimana arti *(meaning)* diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan *(culture)* . Dalam satu dalam kita terdapat sebuah adegan dimana pada saat mereka hendak menuju tempat audisi mereka terjebak didalam sebuah kemacetan, mereka sempat terpancing emosi sebelum mengetahui bahwa penyebab kemacetan tersebut disebabkan oleh mobil salah satu warga asli Bali yang meragama Hindu sedang mengalami kemacetan . Dilihat dari mobil tersebut yang membawa keperluan beribadah umat Hindu, Ari dan sahabatnya kemudian berinisiatif untuk membantunya, hal tersebut menjadi bagian dimana tiga budaya dan agama menjadi satu dalam sebuah adegan. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan bahwa representasi dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang diuraikan oleh peneliti serta hasil analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, dalam film Satu Dalam Kita menggambaran tanda dari sikap toleransi yang diperankan tokoh tiga sahabat yang tergambar jelas pada film Satu Dalam Kita. Film ini menjunjung tinggi sikap toleransi antar sesama walaupun mereka memiliki perbedaan latarbelakang agama yang berbeda dan tetap peduli satu sama lain dan lingkungan sekitarnya.

Kedua, dalam film Satu Dalam Kita menggambarkan kembali atau mempresentasikan kembali simbol toleransi dalam bentuk dinamis, dimana toleransi dalam film ini aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama dapat dikemas dengan baik dalam bentuk ikatan persahabatan dengan makna yang mendalam dari sebuah film terhadap realitas masyarakat Indonesia terkait kerukunan umat beragama di era modernisasi saat ini. Dengan kata lain interpretasi yang dimaknai yaitu sebagai simulasi kenyataan dari gambaran budaya, agama, etnis , perlakuan yang ditampilkan dan dihadirkan kembali dalam film 'Satu Dalam Kita'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Mengingat keterbatasan penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan bagaimana seharusnya dalam menanggapi dan mencerna realitas sosial yang direpresentasikan oleh media massa terutama film yang ada di indonesia, sebagai berikut :

1. Bagi pembaca peneliti memberikan saran untuk para pembaca dalam hal tot leransi, kita tidak perlu memandang latarbelakang, derajat, sosial ataupun kepercayaan agama sekalipun. Dimana selagi kita mampu memberikan suatu kebaikan kepada sesama terdapat nilai positif yang kita ciptakan untuk orang lain. Toleransi dalam film ini sangat menarik sehingga kita sebagai penikmat film Indonesia dapat memahami dengan mudah rasa saling menghargai satu sama lain dan diperlukan suatu sikap pendewasaan diri dalam memahami bentuk toleransi yang ada ditengah masyarakat.
2. Bagi produser atau sutradara film, hendaknya dapat menghadirkan kembali film serupa yang mengandung nilai toleransi dalam bermasyarakat dan dapat menguatkan nilai Bhineka Tunggal Ika dengan cerita atau kisah yang lebih menarik lagi, sehingga audiens akan tertarik untuk menikmati film tersebut dan mendukung perfilman yang ada di Indonesia.
3. Bagi para akedemisi, diharapkan dapat mengangkat dan meneliti fenomena penelitian serupa tetapi dalam konteks film yang berbeda maupun dapat meneliti film yang sama dengan penelitian yang lebih menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah,Masykuri. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.

Afriyanti, Lina. " Representasi Makna Galau dalam Film Radio Galau FM". Skripsi-S1 Fakultas Ilmu Sosial dan lmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, 2013.

Ardianto, Elvinaro dan Luki Komala Erdinaya. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2005.

Arofat, Syiqqil. *Representasi perempuan dalam film bernuansa islami*. (Magister Universitas Indonesia), Augie Fleras dan Jean Lock Kunz, Media and Minorities (Canada: Thompson Educational Publishing, tt).

Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

David dan William Hoynes, *Media Society: Industries, Imagesand Audiences*. Thousand Oaks: Pine Forge Press, 2000.

Effendy, Heru. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Faisal Bakti, Andi. *Communication and Family in Islam in Indonesia : South Sulawesi Muslim Perceptions of global Development Program*. Jakarta: INIS, 2004.

Gamble, Sara. *Pengantar Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

H. Hoed, Benny. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunikasi Bambu, 2008.

Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices (Culture, Media, dan Identitas).* (London- Thousand Oaks- New Delhi: Sage Publications and The Open University,1997).

Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialoq dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1979.

Kriyanmtono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009.

Kustadi, Suhandang . *Pengantar Jurnalistik*. Jakarta: Yayasan Nusantara Cendikia, 2004.

LaRose,et.al. "*media now*", (Boston, USA.2009),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lasmawati Pasaribu, Anggriani. *Representasi Perempuan Jawa pada Ronggoeng Dalam Film Sang Penari*. Skripsi-Universitas Multimedia Nusantara, 2014.

Malik Thoha, Anis. *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta : Perspektif, 2005.

Misrawi, Zuhairi. *Al-quran Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis, 2007.

Moekijat, *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju, 1977.

Monaco, James. *Cara Menghayati Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra, 1977.

Nisrina, Lubis. *Kamus Istilah Film Popular*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.

Nuraunu, Juliastri. Representasi: Newsteller Kunci No 4. Diakses pada 25 Oktober 2017

Nur Fitriana, Mega. *Analisis Naratif Film "My Name Is Khan"*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Gill Branston and Roy Stafford. 2003. The media Student's Book

Noviani, Ratna. *Jalan Tengah Memahami Iklan, Antar Realitas, Representasi dan Stimulasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Pradynyaparamita, Putu. *Representasi Maskulinitas Pada Sosok Ayah Di Majalah Keluarga Ayah Bunda*. Surabaya: Univesitas Kristen Petra.

Seto Wahyu Wibowo, Indiwan . *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.

Singarimbun, Marsi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3LS, 1989.

Sumarno, Marselli. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grasindo, 1996.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.

Warson Munawir, Ahmad. *Kamus Arab Indonesia al-Munawir*. Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, t.th.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aurelia Diintani, " Al-Qur'an dan terjemahan" dalam www.quran30.net/2012/08/Surat al-Kahfi: 29. Html/m=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id